

**EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO MP3 QUR'AN DALAM  
MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN DI TPA FALAHUDDIN  
BANDAR LAMPUNG**



**SKRIPSI**

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)  
dalam Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Oleh:

**ANGGA SAPUTRA  
NPM.1511010016**

**Jurusan : Pendidikan Agama Islam**

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
1440 H / 2019 M**

## ABSTRAK

Menghafalkan Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat mulia dan terpuji. Proses penghafalan Al-Qur'an menggunakan cara yang harus diupayakan secara sungguh-sungguh dan serius agar hafalan tersimpan dalam memori dengan baik, serta tidak mudah lupa atau pudar hafalannya. TPA Falahuddin Bandar Lampung berbeda dengan TPA yang lain karena terlihat unik karena menggunakan salah satu media yang dinamakan media audio Mp3 Qur'an agar terkesan lebih mudah untuk dipelajari dalam menghafal Al-Qur'an. Melihat permasalahan tersebut penulis merumuskan masalah yaitu Bagaimana Efektifitas Implementasi Media Audio MP3 Qur'an dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri di TPA Falahuddin Bandar Lampung?.

Tujuan penelitian ini adalah Untuk mendeskripsikan keefektifitasan Implementasi media audio Mp3 Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di TPA Falahuddin Bandar Lampung. Untuk menjawab pertanyaan tersebut maka penelitian ini menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif dengan menggunakan metode pengumpulan data observasi, wawancara, dokumentasi dan tes.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data melalui hasil tes dan wawancara, pelaksanaan media audio mp3 qur'an implementasinya yaitu penerapan dalam menghafal Al-Qur'an yang saya lakukan adalah dengan menggunakan Media Audio Mp3 Qur'an. Dalam penerapannya santri mendengarkan audio Mp3 Qur'an yang diputarkan melalui playback terlebih dahulu kemudian setelah itu baru para santri mengikuti audio Mp3 Qur'an yang sudah mereka dengarkan berulang-ulang kali sampai para santri hafal.

Berdasarkan hasil analisis peneliti maka dapat disimpulkan bahwa Media Audio Mp3 qur'an implementasinya adalah dengan cara mendengarkan audio Mp3 Qur'an yang diputarkan melalui playback terlebih dahulu kemudian setelah itu baru para santri mengikuti audio Mp3 Qur'an yang sudah mereka dengarkan secara berulang kali. Media Audio Mp3 Qur'an ini sangat mendukung karena sudah efektif dengan memperoleh nilai 83% atau dikategorikan baik. Faktor penghambat dan faktor pendukung dalam menghafal Al-Qur'an berupa kemauan diri sendiri, kesehatan fisik, perasaan negative serta keadaan lingkungan.

**Kata kunci:** Media, Audio Mp3, Menghafal, Al-Qur'an, Santri





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp.(0721)703260

**PERSETUJUAN**

Judul Skripsi : **EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO MP3  
QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAPALAN AL-  
QUR'AN SANTRI DI TPA FALAHUDDIN BANDAR  
LAMPUNG**

Nama : **Angga Saputra**

NPM : **1511010016**

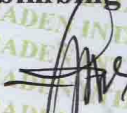
Jurusan : **Pendidikan Agama Islam**

Fakultas : **Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk di Munaqasyah dan dipertahankan dalam sidang Munaqasyah Fakultas  
Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung

Pembimbing I

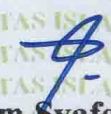
  
**Saiful Bahri, M.Pd.I**  
**NIP.19721204 2007001 1 021**

Pembimbing II

  
**Agus Faisal Ashya, M.Pd.I**  
**NIP.-**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam**

  
**Dr. Imam Syafe'i, M. Ag**  
**NIP. 196502191998031002**





**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

*Alamat : Jl. Let. Kol. H. Endro Suratmin Sukarame 1 Bandar Lampung 35131 Telp(0721)703260*

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul: **EFEKTIVITAS IMPLEMENTASI MEDIA AUDIO MP3 QUR'AN DALAM MENINGKATKAN HAFALAN AL-QUR'AN SANTRI DI TPA FALAHUDDIN BANDAR LAMPUNG.** Disusun oleh  
**Angga Saputra, NPM: 1511010016, Jurusan: Pendidikan Agama Islam.** Telah  
diujikan pada hari/tanggal: **Jum'at, 28 Juni 2019.**

**TIM MUNAQOSHAH**

Ketua

: Dr. H. Amirudin, M.Pd.I

Sekretaris

: Rudy Irawan, M.S.I

Pembahas Utama

: Drs. Haris Budiman, M. Pd

Pembahas Pendamping I: Saiful Bahri, M.Pd.I

Pembahas Pendamping II: Agus Faisal Asyha, M.Pd.I

**Mengetahui**

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd**

**NIP. 195608101987031001**





## MOTTO

تُرْحَمُونَ لَعَلَّكُمْ وَأَنْصِتُوا لَهُ فَاسْتَمِعُوا الْقُرْآنَ أَنْ يُقْرَأَ وَإِذَا

Artinya : “Dan apabila dibacakan Al Quran, Maka dengarkanlah baik-baik, dan perhatikanlah dengan tenang agar kamu mendapat rahmat”.<sup>1</sup>  
(QS, Al-A’raaf: 204)




---

<sup>1</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo : Tiga Serangkai, 2013), h. 176.

## PERSEMBAHAN

Tiada kata dalam sanubariku, kecuali rasa syukur atas kehadiran-Mu Ya Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Mu sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Ku persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku tercinta ayahanda Khobari dan Ibu Nila Wati tempatku berteduh melabuhkan segala suka dan duka serta selalu menguatkan ku disetiap letihku, dan yang telah memberikan segala dan yang telah memberiku segalanya untukku kasih sayang serta do'a yang selalu menyertai dalam setiap langkahku. Yang tak pernah lelah mendengarkan keluh kesahku, selalu memberikan semangat ketika menghadapi kerasnya kehidupan untuk dapat menggapai semua yang aku cita-citakan.
2. Adekku Novia Puspita dan Saudara-saudaraku yang juga tidak bias kusebutkan satupersatu yang selalu memberikan dukungan do'a serta motivasi baik materi maupun non materi kepadaku untuk mencapai keberhasilan pendidikanku.
3. Keluarga besarku yang selalu memberikan semangat, dukungan dan saran kepadaku sehingga dapat menyelesaikan pendidikanku.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung yang telah memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.

## RIWAYAT HIDUP

Penulis yang bernama Angga Saputra lahir di desa Penanggungan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus, yaitu pada tanggal 05 Maret 1997, anak pertama dari dua bersaudara Angga Saputra dan Novia Puspita dari pasangan Bapak Khobari dan Nila Wati.

Pendidikan yang penulis tempuh adalah Sekolah Dasar di SDN 1 Penanggungan Kecamatan Kota Agung Kabupaten Tanggamus yang diselesaikan pada tahun 2009, penulis kemudian melanjutkan ke Sekolah Madrasah Tsanawiyah di MTS Negeri 1 Kotaagung Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus diselesaikan pada tahun 2012, selanjutnya penulis melanjutkan kejenjang berikutnya yakni MAN 1 Tanggamus Kecamatan Kotaagung Kabupaten Tanggamus di selesaikan pada tahun 2015, penulis kemudian melanjutkan pendidikannya ketahap yang lebih tinggi di IAIN Raden Intan Lampung yang kemudian pada tahun 2017 beralih menjadi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung dan diterima di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI).

Pengalaman organisasi yang pernah diikuti penulis sejak duduk di bangku Sekolah menengah pertama dan menengah atas ialah menjadi anggota Kepramukaan dan anggota Rohani Islam (Rohis). Pada jenjang perguruan tinggi penulis pernah mengikuti Unit Kegiatan Mahasiswa Himpunan Qori' Qoriah Mahasiswa (UKM HIQMA) sebagai Ketua Umum, sebagai anggota UKM Bapinda serta anggota di organisasi eksternal kampus Kesatuan Aksi Mahasiswa

Muslim Indonesia (KAMMI) dan sebagai anggota organisasi Kedaerahan bernama Ikatan Mahasiswa dan Pemuda Tanggamus ( IMAMTA).





## KATA PENGANTAR

*Alhamdulillahirobbil 'alamin*, segala puji syukur disampaikan kehadirat Allah Swt, Tuhan semesta alam, Sang pemberi petunjuk, Sang pemberi pertolongan dan Sang Maha segalanya yang telah memberikan kemudahan bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Shalawat serta salam tetap penulis curahkan kepada Nabi Muhammad SAW, beserta keluarga, sahabat, dan orang-orang yang selalu berjuang di jalan Allah Swt. Karena jasa beliau yang telah memberikan contoh suri tauladan yang baik sehingga secara tidak langsung penulis termotivasi menyelesaikan skripsi ini sebagai bagian dari menuntut ilmu.

Selama pembuatan skripsi ini, tidak sedikit kesulitan dan hambatan yang dialami oleh penulis, baik yang menyangkut pengaturan waktu, pengumpulan data maupun pembiayaan dan sebagainya. Namun dengan hidayah dan inayah Allah SWT dan berkat usaha disertai dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, maka segala kesulitan dan hambatan itu dapat diatasi dengan sebaik-baiknya sehingga skripsi ini dapat diselesaikan pada waktunya. Keberhasilan skripsi ini tidak terlepas dari motivasi, dorongan dan bantuan dari berbagai pihak, sehingga dengan penuh rasa penghormatan penulis mengucapkan terimakasih yang tiada terhingga kepada:

1. Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.
2. Dr. Imam Syafei, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung.

3. Saiful Bahri, M.Pd.I dan Agus Faisal Asyha, M.Pd.I selaku pembimbing I dan II atas keikhlasanya dalam memberikan bimbingan dan pengarahanya.
4. Bapak dan Ibu dosen serta karyawan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung yang telah membekali ilmu pengetahuan dan menyediakan fasilitas dalam rangka mengumpulkan data penelitian ini kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu guru SD, SMP dan SMA yang tak bias kusebutkan satu persatu atas keikhasannya yang telah membekali ilmu pengetahuan, membuka wawasan, dan memberikan pengalaman yang sangat berharga untuk membuka pintu kehidupan.
6. Kepada para seniorku Hendriyadi, M.Hi. dan Hazizi, S.Pd. Serta temen-teman seperjuanganku yang selalu memberiku motivasi dalam tugas skripsi ini.
7. Kepada teman-teman organisasi yang telah memberikan pembelajaran yang sangat berharga serta pengalaman organisasi yang mengajarkan ilmu kepribadian dan kepemimpinan.
8. Teman-teman PPL dan KKN serta temen-teman seperjuangan angkatan 2015 Fakultas Tarbiyah dan Keguruan jurusan PAI, dan khususnya kelas A, semoga kita semua menjadi generasi yang dapat mengamalkan ilmunya dengan sebaik-baiknya dan penuh pengabdian untuk masyarakat.

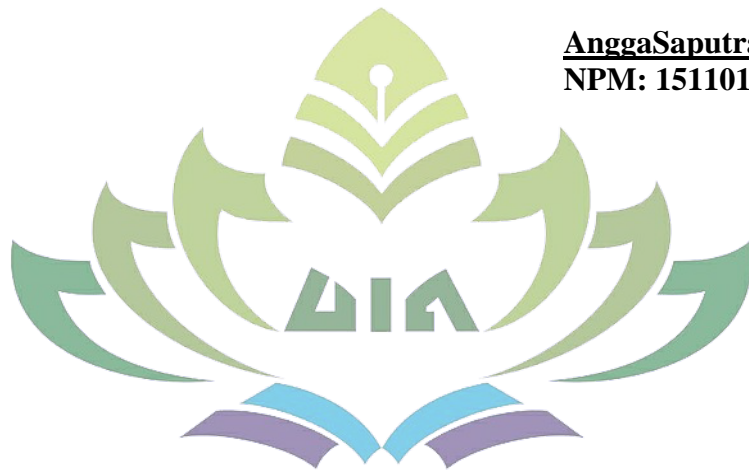
Akhir kata, penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang telah berpartisipasi membantu dan juga memberikan dukungan materi maupun non materi demi terselesaikannya penulisan skripsi ini. Penulis masih menyadari



banyak kekurangan, untuk itu pintu kritik dan saran yang konstruktif terhadap karya ini sangatlah penulis harapkan.

Bandar Lampung, Juni 2019

Penulis



**AnggaSaputra**  
**NPM: 1511010016**

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL .....</b>	<b>i</b>
<b>ABSTRAK .....</b>	<b>ii</b>
<b>HALAMAN PERSETUJUAN.....</b>	<b>iii</b>
<b>PENGESAHAN.....</b>	<b>iv</b>
<b>MOTTO .....</b>	<b>v</b>
<b>PERSEMBAHAN.....</b>	<b>vi</b>
<b>RIWAYAT HIDUP .....</b>	<b>vii</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>ix</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>xii</b>
<b>BAB I PENDAHULUAN.....</b>	<b>1</b>
A. PenegasanJudul .....	1
B. AlasanMemilihJudul .....	4
C. LatarBelakangMasalah.....	5
D. Identifikasi Masalah.....	11
E. BatasanMasalah.....	12
F. RumusanMasalah.....	13
G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	13
H. Penelitian yang Relevan.....	15
<b>BAB II LANDASAN TEORI .....</b>	<b>20</b>
A. Efektif.....	20
1. PengertianEfektif.....	20
2. KriteriaEfektif .....	22
B. Media Audio.....	24
1. Pengertian Media Audio .....	24
2. Macam-macam Media Audio.....	26
3. Fungsi Media Audio.....	29
4. Jenis-jenis Media Audio.....	30
C. MP3 Qur'an.....	33
1. PengertianMP3 Qur'an.....	33
2. Karakteristik MP3 Qur'an.....	39
3. Jenis-jenisMP3 Qur'an.....	41



4. Langkah-langkah Penggunaan MP3 Qur'an .....	43
5. Kelebihan dan Kekurangan MP3 Qur'an .....	44
D. Hapalan Al-Qur'an .....	47
1. Pengertian Hapalan Al-Qur'an .....	47
2. Dasar Hapalan Al-Qur'an .....	49
3. Metode Hapalan Al-Qur'an .....	51
4. Langkah-langkah Hapalan Al-Qur'an .....	57
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>61</b>
A. Metode Penelitian .....	61
B. Jenis dan Penentuan Subjek Penelitian .....	62
C. Tujuan Penelitian .....	63
D. Teknik Pengumpulan Data .....	64
E. Teknik Analisis Data .....	66
F. Teknik Keabsahan Data .....	68
G. Tahap-Tahap Penelitian .....	69
<b>BAB IV PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA .....</b>	<b>71</b>
A. Gambaran Umum Objek Penelitian .....	71
1. Profil TPA Falahuddin Bandar Lampung .....	71
2. Visi, Misi dan Tujuan TPA Falahuddin .....	72
3. Kegiatan TPA Falahuddin .....	72
4. Struktur kepengurusan TPA Falahuddin .....	73
5. Data Santri TPA Falahuddin .....	75
6. Sarana dan prasarana kepesantrenan .....	75
B. Efektivitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri Di Tpa Falahuddin Bandar Lampung .....	76
C. Hasil Tes Menghafal Al-Qur'an .....	85
D. Hasil Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Dengan Menggunakan Media Audio Mp3 Qur'an .....	88
E. Analisis Data Tentang Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri Di TPA Falahuddin Bandar Lampung .....	89
<b>BAB V KESIMPULAN DAN SARAN .....</b>	<b>96</b>
A. Kesimpulan .....	96
B. Saran .....	97

**DAFTAR PUSTAKA**

**LAMPIRAN-LAMPIRAN**





# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Penegasan Judul

Untuk memudahkan pemahaman dan menghindari terjadinya kesalahan persepsi dalam menangkap arti dari pengertian judul di atas, maka penulis perlu menjelaskan arti istilah-istilah penting yang ada di dalam judul skripsi ini, yaitu: "*Efektivitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri Di TPA Falahuddin Bandar Lampung.*" dengan demikian akan dapat diperoleh gambaran yang lengkap dan jelas. Penjelasan yang dimaksud adalah sebagai berikut:

#### 1. Efektivitas

Pengertian efektivitas dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, yaitu berasal dari kata efektif yang berarti ada efeknya (akibat, pengaruhnya, kesamaanya, manfaat dan mujarab, (obat), dapat membawa hasil, berhasil guna (usaha dan tindakan, mulai berlaku (undangan/peraturan).<sup>1</sup>

Efektivitas adalah kesesuaian antara orang yang melakukan tugas dengan sasaran yang dituju.<sup>2</sup> Efektivitas berkaitan erat dengan terlaksanannya semua tugas pokok, tercapainya tujuan, ketepatan waktu, dan adanya

---

<sup>1</sup> Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, "*Kamus Besar Bahasa Indonesia*" (Jakarta:Pandom Media Nuantara, 2014), h. 201.

<sup>2</sup> Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah* , (Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 3003), h.83.

partisipasi aktif dari anggota, Kaitannya dengan organisasi, efektivitas adalah ukuran sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas , kuantitas dan waktu) telah dicapai.

## 2. Implementasi

Implementasi merupakan suatu proses penerapan ide, konsep, kebijakan atau inovasi dalam tindakan praktis sehingga memberikan dampak baik berupa pengetahuan, keterampilan maupun nilai dan sikap. Implementasi adalah pelaksanaan, penerapan. Dalam hal ini, implementasi yang dimaksud oleh peneliti adalah proses dalam penerapan suatu kebijakan melaksanakan program pendidikan.

## 3. Media Audio

Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa, dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indra pendengar. Dengan media audio, biasanya pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, meresapi makna suaranya, bersedih, dan lain sebagainya. Di antara media audio ini adalah radio, MP3, *tape recorder*, piringan hitam, dan lain-lain.<sup>3</sup>

---

<sup>3</sup> Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 207.

#### 4. MP3 (*Media Playyer 3*)

MP3 (*Media Playyer 3*) merupakan salah satu bentuk (format) penyimpanan *file audio digital* yang pailing populer. Disamping ukuran filenya yang lebih kecil, MP3 juga memberikan kualitas suara yang lebih bagus jika dibandingkan dengan *CD audio*. Alat untuk memutar *MP3* adalah *MP3 player*. Selain itu MP3 juga bisadiputar dengan *ipod*. *Ipod* adalah salah satu merek dari serangkaian alat pemutar media digital yang dirancang, dikembangkan, dan dipasarkan oleh *Apple Computer*.

#### 5. Meningkatkan

Kata meningkatkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah kata kerja yang berarti menaikkan dan mempertinggikan. Peningkatan adalah sebuah cara atau usaha yang dilakukan untuk mendapatkan keterampilan atau kemampuan menjadi lebih baik.<sup>4</sup>

#### 6. Menghafal Al-Qur'an

Kata menghafal dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia adalah berusaha meresapkan kedalamfikiran agar selalu ingat." Menghafal Al-Qur'an adalah suatu proses mengingat seluruh materi ayat Al-Qur'an.<sup>5</sup>

Berdasarkan istilah-istilah di atas, maka maksud dari judul sekripsi adalah suatu penelitian lapangan yang membahas tentang bagaimana

---

<sup>4</sup> Departement pendidikan dan kebudayaan, *Op.Cit*, h. 412.

<sup>5</sup> *Ibid*, h.45.



pelaksanaan dari media audio mp3 dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an di TPA Falahuddin Bandar Lampung.

#### 7. Santri

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia dikatakan santri adalah orang yang sedang menuntut ilmu agama Islam.

### B. Alasan-alasan Memilih Judul

Adapun yang menjadi alasan penulis memilih judul skripsi ini adalah sebagai berikut:

1. Mengingat pentingnya keefektifan dalam sebuah proses pembelajaran yang mengarah pada terukurnya suatu tujuan belajar, maka dari itu, perlu dilihat sejauhmana tingkat keefektifan media audio mp3 Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur' an.
2. Penggunaan media audio mp3 qur'an dalam proses menghafal di TPA Falahuddin adalah hal yang sangat urgen untuk mendukung dan mempermudah dalam proses menghafal Al-Qur'an.
3. TPA Falahuddin bertujuan untuk membentuk dan membina santri yang memiliki keunggulan dalam bidang religious akademik dan membentuk generasi qur'ani di tengah arus globalisasi serta menciptakan santri yang memiliki kemampuan menghafal Al-Qur'an

### C. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan upaya sadar yang dilakukan oleh tenaga pendidik dalam rangka membawa peserta didik untuk menjadi manusia ideal yang dicita-citakan.<sup>6</sup> Pendidikan menjadi sarana utama dan penting yang perlu dikelola secara sistematis serta konsisten berdasarkan berbagai pandangan teori dan praktik yang berkembang pesat dalam kehidupan. Semakin tinggi cita-cita manusia maka akan semakin menuntut peningkatan mutu pendidikan sebagai sarana mencapai cita-cita tersebut.

Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional Nomor 20 Tahun 2003, Bab I Pasal I Ayat I mengemukakan bahwa:

“Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana dan mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara.”<sup>7</sup>

Adapun mengenai pendidikan, berasal dari kata “didik” mendapat awalan “me”, sehingga menjadi “mendidik”, artinya memelihara dan memberi latihan. Dalam memelihara dan memberi latihan diperlukan adanya ajaran, tuntunan, dan pimpinan mengenai akhlak dan kecerdasan pikiran.

---

<sup>6</sup> Haidar Putra Daulay, *Pendidikan Islam dalam Sistem Pendidikan Nasional di Indonesia*, (Jakarta: Prenada Media Group, 2004), h. 166.

<sup>7</sup> Tim Penyusun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003, (Bandung: Fokus Media, 2003), h. 3.

Selanjutnya, pengertian “pendidikan” menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia ialah proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan pelatihan.<sup>8</sup>

Menurut konsep ajaran Islam manusia pada hakikatnya, adalah makhluk ciptaan Allah yang secara biologis diciptakan melalui proses pertumbuhan dan perkembangan yang berlangsung secara evolutif, yaitu melalui proses yang bertahap. Sebagai makhluk ciptaan, manusia memiliki bentuk yang lebih baik, lebih indah dan lebih sempurna dibandingkan makhluk lain ciptaan Allah, sehingganya manusia dinilai sebagai makhluk lebih mulia, disisi lain manusia merupakan makhluk yang mampu mendidik, dapat dididik, karena manusia dianugerahi sejumlah potensi yang dapat dikembangkan.<sup>9</sup>

Ramayulis menjelaskan bahwa Nabi Muhammad SAW pada periode Mekah selalu menganjurkan kepada para sahabatnya supaya Al-Qur'an dihafal dan selalu dibaca, dan diwajibkan membaca ayat-ayatnya dalam shalat, sehingga kebiasaan membaca Al-Qur'an tersebut merupakan bagian dari kehidupan mereka sehari-hari, menggantikan kebiasaan membaca syair-syair indah pada masa sebelum Islam. Untuk menjaga agar Al-Qur'an tidak

---

<sup>8</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), h. 4.

<sup>9</sup> M. Indra Saputra, "Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam", *Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam*, Volume 6, (2015), h. 93.

tercampur dengan hal-hal lain, maka Nabi Muhammad SAW memberikan perintah agar hanya Al-Qur'an sajalah yang dituliskan. Sabda beliau atau pelajaran-pelajaran lain, misalnya penjelasan-penjelasan Al-Qur'an pun dilarang untuk ditulis. Selanjutnya untuk memantapkan Al-Qur'an dalam hafalan mereka, Nabi Muhammad SAW sering mengadakan evaluasi terhadap hafalan para sahabat tersebut. Beliau menyuruh para sahabat untuk membacakan ayat-ayat Al-Qur'an dihadapannya, kemudian beliau membetulkan hafalan dan bacaan mereka jika terjadi kekeliruan atau kesalahan.

Nabi Muhammad SAW diwafatkan oleh Allah SWT. diwaktu Al-Qur'an telah lengkap diturunkan, telah sempurna pula disampaikan/ diajarkan kepada umatnya, telah dihafalkan oleh banyak pengikutnya dan semua ayat-ayat setiap surat telah disusun pula menurut tertib urutan yang ditunjukkan sendiri oleh Nabi Muhammad SAW.<sup>10</sup>

Menurut Wenger, menghafal adalah ketika kita menghafal dan ingin mengingatnya kembali, maka hendaknya pelajaran itu kita baca secara lantang. Dengan cara menutup mata dan mengucapkannya dengan lantang. Dengan demikian kita telah membaca, memvisualisasikan, serta

---

<sup>10</sup> Ramayulis, *Sejarah Pendidikan Islam*, (Jakarta: Kalam Mulia, 2011), h. 27.



mendeskripsikan dengan lantang. Maka orang tersebut telah belajar dengan cara multi-sensori, sederhana, dan efektif.<sup>11</sup>

Menurut Muhannid Nu'am, menghafal merupakan suatu hal yang sangat luar biasa yang dapat membawa akal kita mirip akal komputer. Saat mulai menghafal Al-Qur'an secara teratur, akan semakin memperlebar ruang untuk penyimpanan informasi baru, sehingga bisa menambah lebih banyak lagi informasi dan bisa menghafal lebih banyak.<sup>12</sup>

Pada hakikatnya faktor-faktor yang mempengaruhi belajar adalah faktor *internal* yang berasal dari dalam individu dan dapat mempengaruhi hasil belajar individu. Selain itu dorongan *eksternal* yaitu lingkungan sosial masyarakat, sosial keluarga, sosial sekolah (guru, teman-teman sekelas), dan lingkungan non sosial. Dalam penyampaian pelajaran terdapat bermacam-macam alat telah diciptakan agar mempermudah siswa untuk memahaminya.<sup>13</sup>

Masagus H.A Fauzan Yayan pada tahun 2015, menjelaskan bahwa peran guru dapat digantikan dengan cara mendengar *murattal* syekh yang telah direkam dalam kaset, CD/ DVD *murattal*, *Al-mushaf Al-mu'allim*, *program Qur'an Player 2.2*, *Qari CD*, dan *read boys for tahfiz*. Adapun syekh-syekh yang sudah merekam bacaan mereka di antaranya Mahmud

---

<sup>11</sup> Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, (Palembang: Erlangga, 2015), h. 42.

<sup>12</sup> Muhannid Nu'am, *Kilat & Kuat Menghafal Al-Qur'an Terjemah Juz Amma Dan Tajwid Peraktis*, (Surakarta: PQS Media Group, 2014), h. 16.

<sup>13</sup> Nasution, *Teknologi Pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 101.

Khalil Al-Husari, ‘Abdul Rahman Al-Huzaifi, Muhammad Shiddiq Al-Minsyaw, Abdul Rahman, As-Sudais, Asy-Syuraim, Sa’ad Al-Ghamidi, Abdullah Al-Matrud, dan lain-lain. Caranya yaitu dengan mendengar tilawah syekh-syekh tersebut dalam CD Player, MP3, MP4, komputer, *walkman*, dan lain-lain. Kaset atau CD diputar disurah yang akan dihafal kemudian diulang-ulang. Setelah beberapa kali diulang, murid mengikuti bacaan tersebut sambil memperhatikan apakah ada yang salah atau kurang, demikian seterusnya sampai hafal. Setelah itu baru membaca sendiri tanpa media.<sup>14</sup>

Media MP3 Qur’an sangat membantu ketika seseorang ingin menghafal Al-Qur’an Karena hanya dengan memutar *Play back* lalu mendengarkan. Salah satu guru yang menggunakan Media MP3 sebagai media yang digunakan dalam hafalan adalah Bapak Gunarto S.Ag sekaligus beliau juga sebagai ketua yayasan di TPA Falahuddin Bandar Lampung. Alasan penggunaan Media MP3 ini selain bisa digunakan ketika proses menghafal secara langsung, para santri juga mampu menghafal Al-Qur’an sendiri di rumah dengan mendengarkan MP3 yang diputar baik dengan menggunakan *Handphone* maupun dengan media lainnya.

TPA Falahuddin Bandar Lampung berdiri pada tanggal 20 September 1999. TPA ini mempunyai Pembina yang bernama Gunarto, S.Ag. dan tenaga pendidik berjumlah 6 orang dengan jumlah santri 100 orang (terdiri dari 42

---

<sup>14</sup> Masagus H.A Fauzan Yayan, *Op. Cit.*, h. 83.

laki-laki dan 58 perempuan). Kegiatan belajar mengajar dimulai dari hari Senin sampai Jum'at yaitu pada pagi hari (jam 08:30-09:30 WIB), petang hari (jam 16:00-17:30 WIB) dan malam (ba'da magrib sampai isya). ). Santri itu sendiri untuk terbagi menjadi 5 kelas kegiatan belajar mengaji yaitu TKA 1 (Pagi hari), TKA 2 (Sore hari), TKA 3 (Petang hari), TPA 1 (Pagi hari), TPA 2 (Sore hari). Adapun yang ikut kegiatan dalam menghafal Al-Qur'an berumur 10-13 Tahun.

Visinya yaitu membentuk generasi qur'ani yang taat beragama dan berakhlak mulia sedangkan misinya untuk memberi pelayanan, membantu masyarakat dalam pendidikan agama islam, menanamkan pemahaman dasar-dasar dan akhlak islami serta untuk mengajar kemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini kepada para santri. Adapun tujuan untuk menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. dengan pemahaman yang benar terhadap akidah islam dan membiasakan perilaku/ akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam.<sup>15</sup>

Berdasarkan hasil wawancara di TPA Falahuddin Bandar Lampung, para santri memiliki nilai menghafal Al-Qur'an yang sudah baik namun perlu adanya perhatian yang lebih untuk memaksimalkannya, dikarenakan faktor dari dalam diri para santri(*internal*) yang harus diperhatikan ketika

---

<sup>15</sup> Dokumen TPA Falahuddin (Bandar Lampung) Tahun 2016.

hendak menghafal Al-Qur'an sehingga pada saat proses menghafal Al-Qur'an mereka akan mudah untuk menghafal Al-Qur'an.

Berikut adalah data-data Santri yang menghafal Al-Qur'an

**Tabel 1**

**Daftar Nama dan Hafalan Al-Qur'an Santri di TPA Falahuddin Bandar**

**Lampung T.A 2018/2019**

<b>No.</b>	<b>Nama Santri</b>	<b>Tempat &amp; Tanggal Lahir</b>	<b>Menghafal Surat (Juz 30)</b>
1	Adhelia Fadila Putri	B. Lampung, 3 Maret 2009	10 Surat
2	Alfatih Ilmu Abrar	B. Lampung, 11 september 2009	8 Surat
3	Artika Febiola	B. Lampung, 16 september 2007	9 Surat
4	Clannisa Putrid Asdini	B. lampung , 4 Februari 2009	8 Surat
5	Dienty Santia Sukma P.	T. karang 05 februari 2009	9 Surat
6	Alifia Istiqomah	B. lampung, 07 januari 2009	6 Surat
7	Farel Kurniawan	Branti, 16 November 2006	7 Surat



8	Nafisa Khallila Franasthi	B. Lampung, 26 Januari 2008	10 Surat
9	Ghalif Dhaifullah W.	B. Lampung, 15 Juni 2008	13 Surat
10	Rafi Maulana Al-Ghifari	B. Lampung, 08 April 2009	8 Surat
11	Salma Thanaya	T. Karang, 02 Juni 2007	9 Surat
12	Satrio Maulana	B. Lampung, 28 Juni 2006	12 Surat
13	Tissa Amelia	Batu Sangkar, 26 April 2009	11 Surat
14	Alysya Putrid Shaylia	B. Lampung, 18 Desember 2006	7 Surat
15	Rivaldo Mandala A.	B. Lampung, 15 Juni 2007	8 Surat

Sumber data: *hasil observasi dan wawancara pada saat pra survey tanggal 25-27 Januari 2019*

Semangat belajar para santri dalam menghafal Al-Qur'an masih kurang sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar mereka dalam menghafal Al-Qur'an. Disisi lain, faktor *eksternal* juga mempengaruhi semangat belajar para santri dalam menghafal Al-Qur'an yaitu ekonomi dan lingkungan

Berdasarkan permasalahan-permasalahan yang muncul di atas agar para santri di TPA FALAHUDDIN Bandar Lampung menjadi semangat, serta mudah dalam menghafal Al-Qur'an . Oleh karena itu judul penelitian ini adalah ***Efektivitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam***

***Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri Di TPA Falahuddin Bandar Lampung.***

**D. Identifikasi Masalah**

Identifikasi masalah bertujuan untuk menemukan berbagai permasalahan yang memungkinkan muncul dari pokok masalah (topik), dengan cara mengajukan pertanyaan-pertanyaan atau pernyataan-pernyataan sehingga diketahui bahwa permasalahan dari suatu judul bisa beraneka ragam.<sup>16</sup>

Dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan kepada guru TPA Falahuddin Bandar Lampung dapat diidentifikasi beberapa masalah yang ada antara lain :

1. Para santri memiliki nilai menghafal Al-Qur'an yang perlu mendapat perhatian untuk mendapatkan hasil yang maksimal, dikarenakan faktor dari dalam diri para santri (*internal*). Seperti malas saat hendak mau belajar menghafal qur'an dan metode yang diterapkan kurang efektif.
2. Semangat belajar para santri dalam menghafal surat-surat pendek masih kurang sehingga mempengaruhi konsentrasi belajar mereka dalam menghafal surat-surat pendek.

---

<sup>16</sup> Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah, *Pedoman Penulisan Skripsi Dan Karya Ilmiah*, (Palembang: IAIN Press, 2014), h.14.

3. Disisi lain, faktor *eksternal* juga mempengaruhi semangat belajar para santri dalam menghafal surat-surat pendek di dalam kelas yaitu perhatian orang tua dan lingkungan.

#### **E. Batasan Masalah**

Setelah permasalahan-permasalahan diidentifikasi, maka perlu dipilih salah satu masalah yang paling relevan dalam bidang studi dan terjangkau untuk dilakukan dari segi waktu, biaya, dan kemampuan lainnya. Penentuan masalah inilah yang kemudian dituangkan dalam pembatasan masalah.

Masalah yang paling relevan dalam bidang studi dan terjangkau untuk dilakukan dari segi waktu, biaya, dan kemampuan lainnya oleh peneliti adalah para santri memiliki nilai menghafal surat pendek yang tergolong sudah baik namun harus ada upaya lebih untuk di maksimalkan lebih lanjut lagi, dikarenakan faktor dari dalam diri para santri (*internal*) dan faktor eksternal sehingga pada saat proses pembelajaran mereka kesulitan/susah untuk menghafal. Dari permasalahan diatas masalah ini dapat dibatasi agar tidak meluas pembahasannya yaitu dengan menggunakan penerapan media audio *MP3* qur'an dalam meningkatkan menghafal surat-surat pendek, yang dalam hal ini adalah di TPA Falahuddin Bandar Lampung pada TPA 2 (Sore hari) dengan Jumlah Santri 15 orang pada umur 10-13 Tahun dengan surat Al-Balad (ayat 1-20), At-Tin (ayat 1-8) dan Al-'Alaq (ayat 1-19), Al-Qari'ah (1-11), Al-Adiyat (1-11) dan Az-Zalzalah (1-8).

## **F. Rumusan Masalah**

Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

Bagaimanakah Efektifitas Implementasi Media Audio MP3 Qur'an dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri di TPA Falahuddin Bandar Lampung?

## **G. Tujuan dan Kegunaan Penelitian**

### **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan dan kegunaan penelitian ini adalah tujuan yang hendak dicapai yang menyangkut masalah yang telah dirumuskan.

Untuk Mengetahui keefektifitasan Implementasi Media Audio MP3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri di TPA Falahuddin Bandar Lampung.

### **2. Kegunaan Peneliti**

Kegunaan penelitian menyajikan gambaran mengenai sumbangan apa yang dapat diberikan terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, maupun terhadap institusi, baik secara akademis maupun secara praktis.

#### **a. Kegunaan Akademis**



- 1) Dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi semua pihak mengenai proses pembelajaran melalui media audio mp3 Qur'an dalam meningkatkan kemampuan hapalann Al-Qur'an.
  - 2) Untuk memperdalam dan menambah wawasan bagi peneliti pada khususnya dan pembaca pada umumnya.
  - 3) Hasil penelitian ini diharapkan dapat dijadikan acuan lebih lanjut bagi seorang pendidik upaya dapat meningkat kemampuan menghafal Al-Qur'an bagi para santri dalam proses menghafal Al-Qur'an.
- b. Secara Praktis,
- 1) Hasil penelitian ini diharapkan bagi lembaga pendidikan akan dapat memberi petunjuk dan bimbingan kepada pendidik agar senantiasa mencari media pembelajaran lain yang bervariasi agar para santri/ peserta didik tertarik dalam belajar menghafal Al-Qur'an.
  - 2) Untuk menambah wawasan tentang peranan media audio *MP3 (MPEG-Layer-3)* Qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an.

## H. Penelitian yang Relevan

Penelitian yang relevan merupakan uraian tentang hasil penelitian terdahulu dengan penelitian yang sedang direncanakan. Selain itu juga untuk memberikan gambaran atau batasan-batasan teori yang akan dipakai

sebagai landasan penelitian. Sebagai referensi dalam melakukan penelitian ini maka penulis melakukan penelitian yang relevan dari berbagai karya tulis. Setelah diadakan pemeriksaan, ternyata belum ada yang membahas judul yang akan penulis teliti, namun terdapat beberapa buah karya tulis penelitian yang mendukung, yaitu :

Pertama, Skripsi yang ditulis oleh Mokhammad Zamroni menulis yang berjudul *Penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren nurul Furqoh Brakas Desa Terkesi kecamatan Klambu kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011*. Hasil skripsi tersebut memfokuskan pada penerapan metode wahdah. Menghafal Al-Qur'an dengan metode wahdah merupakan menghafalkan Al-Qur'an dengan cara menghafal satu persatu terhadap ayat-ayat yang hendak dihafalnya.<sup>17</sup>

Adapun persamaan dengan peneliti ialah fokus utamanya sama-sama membahas tentang Menghafal Al-Qur'an. Akan tetapi, yang membedakan ialah Mokhammad Zamroni membahas *Penerapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri pondok pesantren nurul Furqoh Brakas Desa Terkesi kecamatan Klambu kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011* sedangkan peneliti memfokuskan pada *Efektifitas Implementasi*

---

<sup>17</sup> Mokhammad Zamroni " Penenrapan metode wahdah dalam meningkatkan hafalan Al - Qur'an santri pondok pesantren nurul Furqoh Brakas Desa Terkesi kecamatan Klambu kabupaten Grobogan Tahun 2010/2011,(Semarang: Jurnal Penelitian Institut Agama Islam Negeri Walisongo 2011) dalam <http://www.google.com> .

*Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hapalan Qur'an Santri Di TPA Falahuddin Bandar Lampung.*

Kedua, Abdulloh Musthoin, “*Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kota Karang Teluk Betung Timur Bandar Lampung*”. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan keterampilan melaksanakan sholat dengan menerapkan media audio visual dengan yang tidak menerapkan media audio visual.<sup>18</sup>

Adapun persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang media, namun yang membedakan ialah Abdulloh Musthoin memfokuskan *Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kota Karang Teluk Betung Timur Bandar Lampung* sedangkan peneliti memfokuskan pada *Efektifitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hapalan Qur'an Santri Di TPA Falahuddin Bandar Lampung*.

Ketiga, Skripsi yang ditulis oleh Ahmad Rony Suryo Widagda yang berjudul, “*Metode Pembelajaran Tahfidz Qur'an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur'an Kelas III Di SDIT Salsabila Jetis Bantul*

---

<sup>18</sup> Abdulloh Musthoin, “*Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kota Karang Teluk Betung Timur Bandar Lampung*”, Skripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, (Lampung: Perpustakaan Universitas Negeri Raden Intan lampung, 2014), h. 73.

Yogyakarta), *Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009*”, dalam skripsi tersebut. Membahas metode pembelajaran Tahfidzul Qur’an yang bisa diartikan sebagai suatu cara atau upaya yang dipakai oleh para santri atau penghafal Qur’an untuk dapat menghafalkan Al-Qur’an dengan tepat dan berat agar selalu ingat dan dapat mengucapkan di luar kepala tanpa melihat mushaf.<sup>19</sup>

Adapun persamaan dengan peneliti adalah sama-sama membahas tentang menghafal Al-Qur’an, namun yang membedakan ialah Abdulloh Musthoin memfokuskan “*Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas III Di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta), Fakultas Tarbiyah UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2009*”, sedangkan peneliti memfokuskan pada *Efektifitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur’an Dalam Meningkatkan Hafalan Qur’an Santri Di TPA Falaahuddin Bandar Lampung*.

---

<sup>19</sup> Ahmad Rony Suryo Widagda, *Metode Pembelajaran Tahfidz Qur’an (Studi Metode Pembelajaran Tahfidzul Qur’an Kelas III Di SDIT Salsabila Jetis Bantul Yogyakarta*, (Yogyakarta: Jurnal Penelitian UIN Sunan Kalijaga, 2009), dalam <http://www.google.com>



## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI**

#### **A. Efektivitas**

##### **1. Pengertian Efektivitas**

Efektivitas berasal dari bahasa Inggris yaitu *effective* yang berarti berhasil, tepat atau manjur. Efektivitas menunjukkan taraf tercapainya suatu tujuan. Suatu usaha dikatakan efektif jika usaha itu mencapai tujuannya secara ideal. Efektivitas dapat dikatakan dengan ukuran-ukuran yang pasti misalnya usaha X adalah 60% efektif dalam mencapai tujuan Y.

Menurut Aan Komariah dan Cipi Triatna yang dimaksud efektivitas adalah ukuran yang menyatakan sejauh mana sasaran atau tujuan (kualitas, kuantitas, dan waktu) telah dicapai.<sup>1</sup> Efektivitas adalah penilaian yang dibuat sehubungan dengan prestasi individu, kelompok organisasi, makin dekat pencapaian prestasi yang diharapkan supaya lebih efektif hasil penilaiannya. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa efektivitas ialah suatu keadaan dan ukuran sejauh mana manfaat dan tercapainya tujuan yang telah tercapai.

Efektivitas pengajaran dapat ditinjau dari dua segi, yaitu:

##### **a. Efektivitas Pengajaran Guru**

Efektivitas guru dalam kegiatan belajar mengajar yang direncanakan dapat dilaksanakan dengan baik. Dengan sendirinya

---

<sup>1</sup>Aan Komariah dan Cipi Triatna, *Visionary Leadership Menuju Sekolah Efektif*, (Bandung: Bumi Aksara, 2005), h. 34.

prinsip ini harus memperhitungkan kemampuan guru, sehingga upaya peningkatan untuk dapat menyelesaikan setiap program perlu mendapatkan perhatian.

b. Efektivitas belajar murid

Efektivitas pembelajaran siswa merupakan tujuan pelajaran yang diharapkan telah dicapai melalui kegiatan belajar mengajar yang ditempuh. Upaya peningkatan umumnya dilakukan dengan memilih jenis metode (cara) dan alat yang dipandang paling ampuh untuk digunakan dalam rangka mencapai tujuan yang diharapkan.<sup>2</sup>

Dari pengertian di atas dapat dikemukakan bahwa yang dimaksud dengan efektivitas adalah segala sesuatu yang dikerjakan dengan tepat dan benar sehingga tujuan yang diinginkan dapat berhasil sesuai dengan yang diharapkan. Efektivitas ini sering kali diukur setelahnya suatu tujuan pembelajaran, jadi jika pembelajaran belum berhasil maka kegiatan pembelajaran belum dikatakan efektif suatu proses pengajaran dikatakan efektif, apa bila proses tersebut dapat membangkitkan kegiatan belajar yang efektif.

Efektivitas adalah suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah dicapai oleh pendidik, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu sebelum proses belajar berlanjut.

---

<sup>2</sup>*Ibid.*, h. 22.

Pembelajaran dikatakan efektif apabila proses belajar mengajar berjalan dengan baik yang sesuai dengan tujuan belajar dan hasil belajar. Oleh karena itu, untuk menyelenggarakan proses pembelajaran yang baik maka dibutuhkan peranan guru yang tepat dalam menjalankan proses pembelajaran seperti pemilihan metode, media, dan bagaimana mengevaluasi siswa.

## 2. Kriteria Efektivitas

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang berhubungan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran.

Kriteria keefektifan dalam penelitian ini mengacu pada:

- a. Ketuntasan belajar, pembelajaran dapat dikatakan tuntas apabila sekurang-kurangnya 75 % dari jumlah siswa telah memperoleh nilai  $\geq 60$  peningkatan hasil belajar.
- b. Metode pembelajaran dikatakan efektif meningkat hasil belajar siswa menunjukkan perbedaan antara pemahaman awal dengan pemahaman setelah pembelajaran.
- c. Metode pembelajaran dikatakan efektif dapat meningkatkan minat dan motivasi apabila setelah pembelajaran siswa menjadi lebih termotivasi untuk belajar lebih giat dan memperoleh hasil belajar yang lebih baik. Serta siswa belajar dalam keadaan menyenangkan.
- d. Dalam memaknai efektivitas setiap ruang memberi arti yang berbeda sesuai sudut pandang dan kepentingan masing-masing. Jadi efektivitas

adalah kesesuaian antara orang siswa yang melaksanakan tugas dengan sasaran orang siswa yang dituju.<sup>3</sup>

Penggunaan metode yang efektif merupakan syarat mutlak bagi terjadinya proses pembelajaran yang efektif. Penggunaan kata efektivitas setiap orang siswa memberikan arti yang berbeda, sesuai sudut pandang, dan kepentingan masing-masing. pembelajaran yang efektif dapat menciptakan lingkungan yang optimal secara fisik maupun mental. Suasana hati yang gembira tanpa tekanan, maka dapat memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Pengaturan kelas yang baik merupakan langkah pertama yang efektif untuk mengatur pengalaman belajar siswa secara keseluruhan.<sup>4</sup>

Efektivitas metode pembelajaran merupakan suatu ukuran yang menghubungkan dengan tingkat keberhasilan dari suatu proses pembelajaran. Ada beberapa ciri yang dapat membuat kita menilai sebuah metode mengajar apakah efektif atau tidak untuk suatu pembelajaran.<sup>5</sup>

Dalam hal ini efektivitas akan selalu berkaitan dengan efek atau akibat yang ditimbulkannya. Itu berarti hasil itulah yang akan menentukan apakah dikatakan berhasil atau tidak. Efektivitas juga pada dasarnya mengacu pada sebuah keberhasilan atau pencapaian tujuan. Efektivitas merupakan salah satu dimensi yang produktivitas yaitu

---

<sup>3</sup>E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Sekolah*, (Bandung: Remaja Rosdaakarya, 2004), h. 82.

<sup>4</sup>Isjon, *Pembelajaran Kooperatif, meningkatkan kecerdasan komunikasi antaraperta didik*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009), h. 59.

<sup>5</sup>wicaksono, *Efektivitas Metode Pembelajaran*, (Jakarta: Wordpress, 2011) h.10.

mengarah kepada pencapaian untuk kerja yang maksimal yaitu pencapaian target yang berkaitan dengan kualitas, kuantitas dan waktu).<sup>6</sup>

## B. Media Audio

### 1. Pengertian Media Audio

Kata Media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius*, yang secara harfiah berarti “tengah”, “perantara” atau “pengantar”. Dalam bahasa Arab media adalah perantara (*wasail*) atau pengantar pesan dari pengirim kepada penerima.<sup>7</sup>

Audio adalah suara atau bunyi yang dihasilkan oleh getaran suatu benda, agar dapat tertangkap oleh telinga manusia getaran tersebut harus kuat minimal 20 kali/detik.

Media audio adalah media yang bentuk sarana penyampai, pembawa, dan pengantar pesannya ditangkap melalui indra pendengar. Dalam kehidupan sehari-hari kita sudah terbiasa menangkap pesan menggunakan indra pendengar. Dengan media audio, biasanya pendengar lebih cenderung untuk berpartisipasi, bergembira, meresapi makna suaranya, bersedih, dan lain sebagainya. Di antara media audio ini adalah radio, MP3, *tape recorder*, piringan hitam, dan lain-lain.<sup>8</sup>

Dalam proses pembelajaran, media audio dapat dimanfaatkan dengan berbagai cara, yaitu digunakan tunggal (audio saja), dengan bahan cetak, bersama dengan video, atau gambar diam lainnya. Masing-masing kegunaan ini perlu dirancang sejak tahap perencanaan media. Begitu pula dalam pemanfaatannya perlu

---

<sup>6</sup>Shinee, *Konsep Efektivitas*, <http://komengpoenyablogspot.com/2008/> Konsep-Efektivitas. Html. Agustus. 2008, Diakses Pada 1 Mei 2019.

<sup>7</sup>Azhar Arsyad, *Media Pembelajaran*, Ed. Revisi, (Jakarta: Rajawali Press, 2015), h. 3.

<sup>8</sup>Soetomo, *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*, (Surabaya: Usaha Nasional, 1993), h. 207.



disesuaikan dengan tujuan yang ingin dicapai, materi pembelajaran, strategi pembelajaran, serta evaluasi dan tindak lanjutnya.

Wilkinson menunjukkan bahwa media audio dapat digunakan untuk keperluan pembelajaran, bahkan untuk pembelajaran bahasa, pengucapan dan intonasi siswa yang menggunakan media ini lebih baik dibandingkan dengan siswa yang tidak menggunakannya. Di samping itu, media ini tidak hanya cocok untuk pesan aspek kognitif, namun juga sesuai untuk aspek afektif dan psikomotor. Di sisi lain, budaya baca masyarakat Indonesia termasuk para siswa masih lemah. Masyarakat kita lebih dominan dengan budaya mendengar dan menonton . Pengalaman Pustekkom Depdiknas dalam mengembangkan media audio untuk siswa Sekolah tidak hanya itu kita juga bisa menggunakan tidak TPA dan Pesantren untuk media pembelajaran. Dasar menunjukkan bahwa media ini dapat membantu guru dalam proses pembelajaran serta dapat meningkatkan motivasi dan minat siswa untuk belajar.<sup>9</sup>

Media audio dalam dunia pembelajaran diartikan sebagai bahan pembelajaran yang dapat disajikan dalam bentuk auditif yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemampuan siswa sehingga terjadi proses belajar mengajar. Berdasarkan pengembangan pembelajaran, media audio dianggap sebagai bahan ajar yang ekonomis, menyenangkan, dan mudah disiapkan dan digunakan oleh guru dan siswa.

---

<sup>9</sup>Sri Kurniati, Tengku Eduard A. Sinar dan Dwi Astuti Aprijani, *Pemilihan Teknologi Audio Yang Tepat Sebagai Media Pembelajaran Untuk Mahasiswa Universitas Terbuka*, Jurnal Pendidikan Terbuka dan Jarak Jauh, Volume 10, Nomor 1, Maret 2009, h. 52.

Materi pelajaran dapat diurutkan penyajiannya, serta bersifat tetap, pasti, dan juga dapat digunakan untuk media instruksional belajar secara mandiri.

## 2. Macam-macam Media Audio

Adapun macam-macam Audio adalah sebagai berikut :

### a. Audio Visual

Audio visual adalah perangkat soundsistem yang digunakan untuk presentasi, atau acara-acara seperti home theater, karena perangkat ini sudah dilengkapi dengan penampilan gambar.

audio-visual merupakan cara untuk menghasilkan atau menyampaikan materi dengan menggunakan mesin-mesin mekanis dan elektronik untuk menyajikan pesan-pesan audio-visual. Pengajaran melalui media audio-visual jelas bercirikan pemakaian perangkat keras selama proses belajar, seperti: televisi, tape recorder, dan proyektor visual yang lebar.<sup>10</sup>

### b. Audio Streaming

Audio Streaming sering digunakan sebagai istilah untuk mendengarkan secara live melalui internet. Jadi, saat kita ingin mendengarkan music ,atau video music, kita tidak harus mendownload file(music) nya terlebih dahulu, langsung saja bisa di dengarkan.contoh audio streaming yang terkenal seperti: Winamp (mp3), RealAudio (ram) dan liquid radio.

---

<sup>10</sup>Azhar Arsyad, *op.cit.*, h. 30.

c. Audio Modem Riser

Audio Modem Riser adalah sebuah perangkat untuk motherboard intel yang memuat sirkuit audio dan sirkuit modem. Jadi Audio Modem Riser (AMR) menyediakan fungsi-fungsi analog atau kode-kode yang dibutuhkan untuk operasi modem atau audio.

Sedangkan macam-macam format audio adalah sebagai berikut :

a. MP3 (MPEG, Audio Layer 3)

MP3 (MPEG, Audio Layer 3) merupakan format musik digital yang paling populer, mengapa demikian ? karena ukuran file yang lebih kecil dan didukung dengan kualitas yang tidak kalah jika dibandingkan dengan CD Audio. Format MP3 (MPEG, Audio Layer 3) di kembangkan dan di patenkan oleh Fraunhofer Institute.

b. Windows Media Audio (WMA)

Format ini terkenal karena kelebihanannya yaitu kualitas music yang dihasilkan lebih baik dibandingkan MP3 maupun AAC. Format WMA sangat disukai oleh para vendor music dengan alasan, format ini mendukung Digital Rights Management (DRM). DRM adalah fitur untuk mencegah pembajakan music.

c. Waveform Audio Format (WAV)

Waveform Audio Format adalah format standar berkas audio yang dikembangkan oleh Microsoft dan IBM.

d. Real Audio

Real Audio adalah format dari RealNetworks yang biasa digunakan dalam layanan streaming audio. Format ini bisa anda temukan pada bitrate rendah. Pada umumnya, RealAudio menggunakan standar AAC MPEG-4 pada bitrate 128 kbps ke atas.

e. Advanced Audio Coding (AAC)

AAC merupakan format audio standar Motion Picture Experts Group (MPEG). Pada bitrate di bawah 100 kbit/s, kualitas suara format ini pada umumnya lebih baik dibandingkan format MP3 dalam bitrate yang sama. Advanced Audio Coding adalah format umum yang dipakai ketika melakukan kompresi kukan kompresi CD audio pada Apple iPod dan iTunes (ekstensi .m4a). Sample yang ditawarkan dua kali MP3 yaitu sampai 96 KHz, sedangkan MP3 hanya 44 KHz.

f. Ogg Vorbis

Ogg Vorbis adalah format file yang unik, mengapa demikian ? karena format ini adalah satu-satunya yang terbuka dan gratis. Sedangkan format-format sebelumnya dipatenkan. Jadi bagi pengembang atau pembuat peranti keras yang ingin memainkan file dengan format tertentu harus membayar lisensinya.

g. MIDI

Format audio MIDI ini berukuran kecil, pada ponsel jadul sering digunakan untuk ringtone. Format ini sangat cocok untuk suara yang dihasilkan oleh peranti elektronik seperti synthesizer.<sup>11</sup>

### 3. Fungsi Media Audio

Fungsi media audio menurut Arsyad beliau mengutip pendapat sudjana dan Rivai adalah untuk melatih segala kegiatan pengembangan keterampilan terutama yang berhubungan dengan aspek – aspek keterampilan pendengaran, yang dapat dicapai dengan media audio ialah berupa :

Pemusatan perhatian dan mempertahankan perhatian. Mengikuti pengajaran. Melatih daya analisis. Menentukan arti dan konteks Memilah informasi dan gagasan. Merangkum , mengingat kembali dan menggali informasi.

Fungsi lain dari Media Audio adalah sebagai alat Bantu bagi para pendidik, karena sifatnya hanya sekedar membantu, maka dalam pemamfaatannya memerlukan bantuan metode atau media lain, sehingga pengalaman dan pengetahuan siap dimiliki oleh pendengar yang akan membantu keberhasilan. Selain itu juga Sudjana menambahkan pemanfaatan fungsi Media Audio dalam pengajaran terutama digunakan dalam :

---

<sup>11</sup>DosenTekno. *Pengertian Audio, Macam-Macam dan Contohnya*. <https://www.dosentekno.com/teknologi/pengertian-audio-macam-macam-contohnya/>, 24 Januari 2019.



Pengajaran musik literaty ( pembacaan sajak ) , dan kegiatan dokumentasi.

Pengajaran Bahasa Asing , baik secara Audio ataupun secara Audio Visual. Pengajaran melalui radio atau radio pendidikan. Paket – paket untuk berbagai jenis materi , yang memungkinkan siswa dapat melatih daya penafsirannya dalam suatu bidang studi.

#### 4. Jenis-Jenis Media Audio

##### a. Piringan Hitam (PH)

Alat penyimpanan audio (modern) yang pertama adalah piringan hitam. Ia memiliki pena bergetar yang berfungsi untuk menghasilkan bunyi atau suara dari sebuah *disc*. Alat yang diperlukan untuk memutar piringan hitam adalah *Gramophone*.

##### b. Kaset

Kaset adalah penyimpanan *file audio* yang berbentuk pita kaset. Setiap pita kaset mampu menyimpan *file audio* yang berdurasi sekitar 1 jam di setiap sisinya. Kualitas suaranya cukup baik. Penurunan kualitas suara dapat terjadi jika pita suara rusak, jamur dan kotor. Alat untuk memutar kaset biasa berupa *radio, tape, tape deck* atau dapat juga diputar dengan menggunakan *walkman*.

##### c. CD dan DVD

CD atau *Compact Disc* atau juga DVD atau *Digital Versatile Disc* adalah sebuah media penyimpanan *file audio* yang dibuat untuk merampingkan sistem penyimpanannya. Selain ramping, keduanya

memiliki kemampuan menyimpan file yang lebih banyak jika dibandingkan dengan kaset. Kualitas suara yang dihasilkan juga lebih bagus. Kualitas sura akan menurun atau bahkan hilang jika permukaan *disc* tergores, kotor, berjamur atau mengalami kerusakan lainnya. Alat yang diperlukan untuk memutar CD atau DVD *audio* adalah CD *player* atau DVD *player*.

d. MP3

MP3 merupakan salah satu bentuk (format) penyimpanan *file audio digital* yang pailing populer. Disamping ukuran filenya yang lebih kecil, MP3 juga memberikan kualitas suara yang lebih bagus jika dibandingkan dengan *CDaudio*. Alat untuk memutar MP3 adalah MP3 *player*. Selain itu MP3 juga bisadiputar dengan *ipod*. *Ipod* adalah salah satu merek dari serangkaian alat pemutar media digital yang dirancang, dikembangkan, dan dipasarkan oleh Apple Computer.

e. Audio Digital (WAV)

WAV atau *Wafeform audio format*, merupakan salah satu format penyimpanan *file audio* yang dirancang dan dikembangkan oleh Microsoft dan IBM. Perangkat yang dibutuhkan untuk memutar WAV salah satunya adalah *ipod*. Selain alat pemutar yang dikeluarkan oleh Apple Computer denganmerek *ipod*. Microsof juga mengeluarkan produk sejenis yang biasa digunakan untuk memutar WAV maupun MP3, dengan merek *zune*.

f. Radio dan Audio Streaming

Seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (ICT) yang berbasis radio, di samping siaran radio yang sifatnya konvensional seperti yang selama ini kita kenal dan kita dengarkan sehari-hari, kini berkembang radio ataupun audio streaming. Kalau dalam radio konvensional, materi pembelajaran dipancarkan melalui stasiun pemancar radio dan kita tangkap dengan menggunakan pesawat radio. Tetapi dalam radio streaming, materi pembelajaran ditembakkan ke dunia maya (internet). Melalui internet inilah materi pembelajaran dipancarkan ke seluruh belahan dunia.<sup>12</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa penyimpanan *file audio* memiliki berbagai macam jenis, kita bisa memilih piringan hitam, kaset, CD, DVD, MP3, Audio digital (WAV), radio atau audio streaming.

Adapun jenis-jenis media MP3:<sup>13</sup>

a. MPEG-1

Suatu standar yang ditetapkan oleh Industry Standards Organization atau ISO. Perkembangannya dimulai pada tahun 1992 dengan standar MPEG-1. MPEG-1 adalah standar kompresi video dengan bandwidth rendah.

b. MPEG-2

Audio bandwidth tinggi dan video standar kompresi MPEG-2 diikuti dan cukup baik untuk digunakan dengan teknologi DVD.

<sup>12</sup>*Ibid.*, h. 45.

<sup>13</sup>Badai Ardiat. 2012. Awal Mula MP3. <http://badaiardiat.blogspot.com/2009/07/awal-mula-mp3.html>, 9 Januari 2019.

c. MP3

MPEG (Motion Pictures Expert Group) Layer III atau MP3 hanya melibatkan kompresi audio.

Dari uraian di atas dapat disimpulkan karakteristik media *MP3* Qur'an adalah *MPEG-1, MPEG-2, dan MP3* ((MPEG-Layer-3).

## C. Mp3 Qur'an

### 1. Pengertian MP3 Qur'an

Menurut perjalanan sejarah, dunia pendidikan telah mengalami empat tahap perubahan ditinjau dari cara penyajian materi pelajarannya. Perkembangan pendidikan yang pertama adalah terkadang didalam masyarakat tumbuh suatu profesi baru yang disebut “*guru atau pendidik*” yang diberi tanggung jawab untuk melaksanakan pendidikan mewakili orang tua. Dengan demikian, maka terjadi pergeseran peranan pendidikan, yang biasa diselenggarakan dirumah berubah menuju ke pendidikan sekolah secara formal. Perkembangan kedua dimulai dengan dipergunakannya bahasa tulisan disamping bahasa lisan dalam menyajikan ajaran. Perkembangan pendidikan yang ketiga terjadi dengan ditemukannya teknik percetakan yang memungkinkan diperbanyaknya bahan-bahan bacaan dalam bentuk buku-buku teks sebagai materi pelajaran tercetak. Perkembangan pendidikan yang keempat terjadi dengan mulai masuknya teknologi-teknologi yang canggih berdasarkan kemajuan zaman dan peradaban

manusia, berikut produknya yang menghasilkan alat-alat mekanis, optis, maupun elektronis.<sup>14</sup>

Alat dan media pembelajaran semakin maju dengan perkembangan sains dan teknologi. Guru atau pendidik harus pandai-pandai memilih media pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan kondisi serta lingkungan belajar, seperti media cetak, media audio, *slide*, dan film.<sup>15</sup> Tujuan dan materi pendidikan yang baik tanpa didukung model penyampaian yang baik maka akan mendapat menghasilkan hasil yang tidak baik juga. Atas dasar itu pendidikan Islam menaruh perhatian yang besar terhadap masalah metode atau media.<sup>16</sup> Media pembelajaran merupakan sarana untuk proses atau menyampaikan dalam kegiatan pembelajaran.<sup>17</sup>

Donald P. Ely pada tahun 1979, mengemukakan beberapa manfaat media teknologi pendidikan, yaitu:

- a. Meningkatkan produktivitas pendidikan
- b. Memberikan kemungkinan kegiatan pengajaran bersifat individual
- c. Memberi dasar yang lebih dinamis terhadap pendidikan
- d. Pengajaran yang lebih mantap

---

<sup>14</sup>Nana Sudjana dan Ahmad Rivai, *Teknologi Pengajaran*, (Bandung: Sinar Baru, 2007), h. 7.

<sup>15</sup>Abdul Majid Khon, *Hadis Tarbawi*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012), h. 332.

<sup>16</sup> Rusmaini, *Ilmu Pendidikan*, (Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013), h. 163.

<sup>17</sup> Daryantp, *Media Pembelajaran*, (Bandung: Sarana-Sarana Tutorial, 2012), h. 4.



- e. Memungkinkan belajar secara seketika dan penyajian pendidikan lebih luas.<sup>18</sup>

Dapat disimpulkan bahwa manfaat media teknologi pendidikan adalah untuk membantu pendidikan agar memiliki kualitas pendidikan yang lebih baik atau bermutu dan berkualitas.

Menurut teori Quantum Tahfiz, Masagus H.A Fauzan Yayan pada tahun 2015 menjelaskan bahwa peran seorang guru dapat digantikan dengan berbagai macam cara seperti mendengar *murattal* syekh yang telah direkam dalam kaset, CD/ DVD *murattal*, *Al-mushaf Al-mu'allim*, *program Qur'an Player 2.2*, *Qari CD*, dan *read boys for tahfiz*. Adapun syekh-syekh yang sudah merekam bacaan mereka di antaranya Mahmud Khalil Al-Husari, 'Abdul Rahman Al-Huzaifi, Muhammad Shiddiq Al-Minsyawi, Abdul Rahman, As-Sudais, Asy-Syuraim, Sa'ad Al-Ghamidi, Abdullah Al-Matrud, dan lain-lain. Caranya yaitu dengan mendengar tilawah syekh-syekh tersebut dalam *CD Player*, *MP3*, *MP4*, *komputer*, *walkman*, dan lain-lain. Kaset atau CD diputar disurah yang akan dihafal kemudian diulang-ulang. Setelah beberapa kali diulang, murid mengikuti bacaan tersebut sambil memperhatikan apakah ada yang salah atau kurang, demikian seterusnya sampai hafal. Setelah itu baru membaca sendiri tanpa media.<sup>19</sup>

---

<sup>18</sup> Sudarwan Danim, *Op. Cit.*, h. 12.

<sup>19</sup> Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, (Palembang: Erlangga, 2015), h. 332.

Dari penjelasan di atas dapat disimpulkan bahwasanya seiring dengan berkembangnya ilmu pengetahuan teknologi, seseorang dapat menghasilkan informasi melalui media-media seperti *CD Player*, *MP3*, *MP4*, *komputer*, *walkman*, dan lain sebagainya.

Menurut Sharon E. Smaldino, Deborah L. Lowther, dan James D. Rusell, meskipun pengajaran dan perangkat perekaman telah berubah, dasar-dasar menggunakan audio untuk mengajar dan belajar tetap sama. Dari sudut pandang pengajaran, adalah penting untuk menyertakan audio, terlepas dari sumbernya, *CD*, pemutar *MP3*, komputer, web, atau kaset *audio*.<sup>20</sup>

Dapat disimpulkan bahwa media dalam proses pembelajaran seperti *CD*, *MP3*, komputer, *web*, atau kaset *audio* merupakan teknologi baru akan tetapi dasar-dasar penggunaan untuk mengajar dan belajar sama saja dengan *audio* yang lainnya.

Adapun penemu audio digital MP3. Ia adalah Dr. Karlheinz Brandenburg sang penemu MP3. Ia dijuluki sebagai bapak MP3. Brandenburg sendiri sudah mulai meneliti metode kompresi audio ini sejak tahun 1977 tapi baru tahun 1987 proyek MP3 ini resmi dimulai. Karya temuannya dipergunakan oleh hampir semua orang di bumi. Dr. Karlheinz Brandenburg mengembangkan penemuannya di Institut Fraunhofer Jerman. MP3 merupakan salah satu format file audio digital yang awalnya tersedia untuk PC (Personal Computer). Namun pada

---

<sup>20</sup> Sharon E. Smaldino, dkk., Op. Cit., h. 365.

perkembangannya MP3 mulai memasuki dunia yang lebih luas, tidak terbatas hanya pada PC tetapi juga perangkat pemutar audio digital layaknya CD Player sehingga dapat digunakan meskipun tanpa PC. MP3 adalah singkatan dari MPEG (*Moving Picture Expert Group*) Audio Layer 3, sebuah teknologi kompresi untuk file audio digital sehingga diperoleh ukuran file yang lebih kecil dibandingkan dengan format audio digital sebelumnya. Awalnya, MP3 adalah track audio (Audio Layer) Video MPEG. MPEG sendiri merupakan singkatan dari Motion Picture Expert Group. Pada bulan Februari 1999 untuk pertama kalinya perusahaan rekaman bernama SubPop mendistribusikan track musiknya melalui format MP3. Baru pada tahun 1999 MP3 player mulai marak dijual.<sup>21</sup>

Dari pemaparan diatas dapat disimpulkan bahwasanya penemu MP3 adalah Dr. Karlheinz Brandenburg sang penemu MP3. Ia dijuluki sebagai bapak MP3. Pada bulan Februari 1999 untuk pertama kalinya perusahaan rekaman bernama SubPop mendistribusikan track musiknya melalui format MP3. Baru pada tahun 1999 *MP3 player* mulai marak dijual. *MP3* merupakan salah satu bentuk (format) penyimpanan *file audio digital* yang paling populer.<sup>22</sup> *MP3* merupakan salah satu cara bagi

penikmat audio (*audiophiles*) untuk menikmati lagu favorit mereka dan untuk mendapatkan informasi terbaru mengenai lagu-lagu dari seorang artis tertentu. Dalam penyampaian pelajaran bermacam-macam

---

<sup>21</sup> Badai Ardiat. 2012. Awal Mula MP3. <http://badaiardiat.blogspot.com/2009/07/awal-mula-mp3.html>, 15 November 2016

<sup>22</sup> Daryanto, *Op. Cit.*, h. 44.

alat telah diciptakan agar mempermudah murid untuk memahaminya.<sup>23</sup> Apabila mendengar sudah menjadi suatu kebiasaan, maka orang tersebut akan mudah menghafal hafal Al-Qur'an tanpa mushaf dan belajar. Mendengar ini bisa juga menggunakan media-media elektronik seperti MP3, MP4, walkman, komputer, televisi dan lain-lain.<sup>24</sup>

Dari beberapa penjelasan diatas hal ini sejalan dengan firman Allah SWT:

عَلَّمَكُمْ وَجَعَلَ شَيْئًا تَعْلَمُونَ لَا أُمְهِتِكُمْ بَطُونٍ مِّنْ أَخْرَجَكُمْ وَاللَّهِ تَشْكُرُونَ لَعَلَّكُمْ وَالْأَفْعِدَّةَ وَالْأَبْصَرَ السَّم

Artinya: *"Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur". (Q.S. An-Nahl ayat:78).*<sup>25</sup>

Dari ayat di atas dapat disimpulkan bahwasannnya Allah swt. memberi kita pendengaran, pengelihatan dan hati. Untuk itu kita harus memanfaatkan sebaik mungkin yaitu dimanfaatkan untuk kebaikan terutama dalam menghafal dan mengamalkan al-qur'an. Al-Qur'an menganggap bahwa indra berfungsi sebagai salah satu jalan mengajar, memahami, membaca, mengingat, menulis dan berfikir. Mendengar ini

<sup>23</sup>Nasution, *Teknologi pendidikan*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2012), h. 101.

<sup>24</sup> Masagus H. A Fauzan Yayan, *Op. Cit.*, h. 42.

<sup>25</sup>Kementrian Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Solo : Tiga Serangkai, 2013), h. 275.

bisa juga menggunakan media-media elektronik seperti MP3, MP4, komputer, CD, video, televisi dan lain-lain.

Menurut Daryanto, indikator atau ciri-ciri pokok media *MP3*, yaitu sebagai berikut:

- 1) *MP3*Qur'an merupakan salah satu bentuk (format) penyimpanan *file audio Qur'an*.
- 2) Ukuran filenya lebih kecil, *MP3* Qur'an juga memberikan kualitas suara yang lebih bagus jika dibandingkan dengan *CD audio*.
- 3) Alat untuk memutar *MP3* Qur'an adalah *MP3 player*. Selain itu, *MP3* Qur'an juga bisa diputar dengan *iPod*. *Ipod* adalah salah satu merek dari serangkaian alat pemutar media digital yang dirancang, dikembangkan, dan dipasarkan oleh *Apple Computer*.<sup>26</sup>

Dari penjelasan di atas maka dapat disimpulkan *MP3* membuat organ tubuh telinga berfungsimerima informasi dalam memori kemudian melekatkannya ke dalamotak Sedangkan *MP3*Qur'an adalah salah bentuk *format* penyimpanan *file audio Qur'an* yang menggunakan alat pendengaran.

## 2. Karakteristik MP3 Qur'an

*MP3* Qur'an yang mengandung pesandalam bentuk *auditif* (hanya dapat didengar)denganmemutarsuaraplay *back* Qur'an yang dapat

---

<sup>26</sup> Daryanto, Op. Cit., h. 44.

merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan kemampuan para santri dalam menghafal Al-Qur'an.<sup>27</sup>

Beberapa Karakteristik dari MP3 Qur'an adalah sebagai berikut :

g. Menggunakan format file pengodean suara *lossy* Qur'an.

h. Model psikoakustic

adalah model yang menggambarkan karakteristik pendengaran manusia. Salah karakteristik pendengaran manusia adalah memiliki batas frekuensi 20 Hz sampai dengan 20 KHz, dimana suara yang memiliki frekuensi yang berada dibawah ambang batas ini tidak dapat didengar manusia, sehingga tidak perlu di kodekan.

i. Auditory masking

Manusia tidak mampu mendengarkan suara pada frekuensi tertentu dengan amplitude yang jauh lebih tinggi.

j. Cristical hand

Merupakan daerah frekuensi tertentu dimana pendengaran manusia lebih peka pada frekuensi-frekuensi rendah. Sehingga alokasi bit dan alokasi sub-band pada filter cristical band lebih banyak dibandingkan frekuensi lebih tinggi.

k. Joint stereo

Channel stereo mengirimkan informasi yang sama. Dengan joint stereo, informasi yang sama ini cukup ditempatkan dalam salah satu

---

<sup>27</sup> Abdul Kodir, *Op. Cit.*, h. 248



channel saja dan ditambah dengan ini formasi tertentu. Dengan teknik ini bitrate dapat diperkecil.<sup>28</sup>

### 3. Jenis-jenis MP3

Banyak gadget tercipta untuk memberikan hiburan maksimal kepada penggunanya. Salah satunya adalah MP3 yang merupakan gadget untuk memutar file music berformat MP3. Sebelum zaman digital tercipta, anda hanya bisa memutar music melalui piringan hitam atau kaset pita yang membutuhkan perangkat khusus dengan dimensi yang cukup besar. Namun sekarang dengan adanya file MP3 bisa di putar untuk mendengarkan Qur'an melalui MP3, kini kita sebut dengan MP3 Qur'an sehingga menjadi lebih praktis dan ramping bahkan bisa dibawa kemanapun kita mau.

MP3 yang kita kenal selama ini ada beberapa jenisnya antara lain adalah sebagai berikut:

#### a. MP3/ VCD Player

Menjadi satu dengan VCD Player yang juga bias membaca file format MP3. Bentuknya kotak dengan berupa cakram VCD atau CD. Untuk format MP3, makalahar televise yang terhubung hanya akan menampilkan judul dari file yang dibaca tanpa ada video yang diputar. Saat ini pengguna VCD Player sudah sangat jarang seiring dengan ditinggalkannya cakram VCD sebagai tempat penyimpanan.

---

<sup>28</sup>Kompresi Audio. 2017. *Kompresi Audio*.  
<https://ffidrian.blogspot.com/2017/10/compression.html?m=1>, 23 Januari 2019.

b. Hi-fi

Hi-fi merupakan perangkat DVD Player yang juga memiliki speaker sehingga tidak memerlukan televisi atau speaker lain untuk memutar file suara. Namun untuk file video tetap dengan memerlukan koneksi dengan televisi jika ingin melihat gambarnya. Hi-fi juga menggunakan cakram optic namun dengan kemampuan baca yang lebih rapat yaitu dengan cakram DVD. Sebagai MP3 Player. Hi-fi menghasilkan kualitas suara yang sangat baik dibandingkan dengan VCD Player yang dihubungkan ke televisi.

c. Mini Player

Mini Player merupakan player MP3 yang menggunakan media penyimpanan berupa micro sd atau memory card. File sebelumnya disimpan didalam memory card terlebih dahulu kemudian dimasukkan kedalam mini player. Bentuknya yang mungil membuatnya bias dibawa dengan mudah bahkan dalam saku. Untuk perangkat pengeluaran audionya menggunakan kabel headset atau earphone. Kualitas suara yang dihasilkan tergantung dari merk mini player dan headset tersebut. Namun karena bentuknya yang mini, pengoprasiannya juga terbatas meliputi tombol playback, next, dan prev saja.

d. Mini Usb Player

Hampir sama dengan mini player namun untuk usb player ini menggunakan media usb sebagian media penyimpanan dimana file mp3 akan dibaca oleh player.<sup>29</sup>

#### 4. Langkah-Langkah Penggunaan MP3 Qur'an

Pada langkah pelaksanaan, hal-hal yang harus dilakukan antara lain adalah sebagai berikut:

- a. Jika memanfaatkan media radio, arahkan posisi radio pada gelombang stasiun radio yang akan dituju dan tombol siap untuk di “On” kan.
- b. Jika menggunakan media audio, usahakan posisi penyimpanan file (Kaset/CD/DVD/MP3/Flash dan lain-lain) sudah berada di tempat pemutarnya dan tinggal menekan tombol “Play” atau “On”.
- c. Usahakan peserta didik sudah berada di tempat kegiatan pembelajaran (standby), setidaknya 15 menit sebelum kegiatan pembelajaran dimulai dengan alat tulis, modul/buku, LKS dan kelengkapan belajar lainnya.
- d. Jelaskan kepada mereka tentang jenis mata pelajaran, topik yang akan dibahas dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.
- e. Mintalah siswa untuk memperhatikan baik-baik terhadap materi pembelajaran yang akan disampaikan melalui media radio/audio, mencatat bagian-bagian yang dianggap penting serta mengikuti

---

<sup>29</sup>KabarElektronik. 2018. *IniDia 4 Jenis MP3 Player Yang Ada Di Indonesia SaatIni*.<http://kabarelektronik.com/ini-dia-4-jenis-mp3-player-yang-ada-di-indonesia-saat-ini/>, 23 Januari 2019.

berbagai instruksi (perintah) yang akan disampaikan lewat media radio/audio.

- f. Putarkan program (radio/audio) dengan memutar atau memijit tombol “Play”.
- g. Usahakan suasana tetap tenang/kondusif selama pemutaran program media.
- h. Perhatikan dan catat berbagai reaksi peserta didik selama mereka mengikuti kegiatan pembelajaran dengan memanfaatkan program audio/radio.
- i. Di samping sebagai nara sumber, pendidik juga sekaligus sebagai fasilitator.<sup>30</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan sebelum guru menggunakan media MP3 di dalam kelas, guru harus menyiapkan peralatan-peralatan yang akan digunakan, semua itu dilakukan demi kelancaran penerapan media MP3.

## 5. Kelebihan dan Kekurangan MP3Qur'an

Adapun kelebihan/ keuntungan media MP3 yaitu sebagai berikut:

- a. Tersedia dimana-mana dan mudah digunakan. Sebagian besar siswa telah menggunakan pemutar CD dan pemutar kaset sejak mereka masih sangat kecil dan banyak yang telah menggunakan pemutar MP3.

---

<sup>30</sup> Daryanto, *Op. Cit.*, h. 50.

- b. Tidak mahal. Dalam berkas MP3, banyak yang tersedia di internet secara gratis atau berbiaya murah.
- c. Bisa diproduksi. Anda bisa menggandakan kaset audio dan berkas digital ketika menggunakan perangkat lunak dan perlengkapan yang sesuai.
- d. Menyediakan pesan lisan untuk meningkatkan pembelajaran. Para siswa yang memiliki kemampuan membaca yang terbatas bisa belajar dari media audio, yang menyediakan pengalaman bahasa dasar. Para siswa bisa mendengar dan mengikuti di sepanjang material visual dan teks.
- e. Menyediakan informasi terbaru. Audio sering kali merupakan penyiaran pidato, presentasi, atau penampilan langsung.
- f. Menyediakan akses gratis bagi berkas-berkas audio.
- g. Ideal untuk mengajarkan bahasa asing. Sumber daya audio sangat bagus mengajarkan bahasa asing karena mereka tidak hanya memungkinkan para siswa untuk mendengar kata-kata yang dilafalkan oleh penutur asli, tetapi juga memungkinkan mereka untuk merekam pelafalan mereka sendiri sebagai perbandingan.
- h. Merangsang. Media audio bisa menyediakan alternatif yang merangsang bagi membaca dan mendengar bagi guru.
- i. Bisa diulang. Para pengguna bisa memutar ulang bagian dari material audio sesering yang dibutuhkan untuk memahaminya.

- j. Portabel. Bisa digunakan dilapangan daya baterai. Bisa digunakan untuk dirumah, banyak para siswa memilki pemutar mereka sendiri.
- k. Memudahkan penyiapan mata pelajaran. Para pengajar bisa merekam mata pelajaran mereka sendiri dengan mudah dan ekonomis, yang menghapus dan merekam material yang telah usang atau tidak bermanfaat lagi.
- l. Tahan kerusakan. Noda bisa dicuci, dan goresan biasa tidak mempengaruhi pemutaran. File MP3 bisa disimpan di *hard drive* komputer, *drive portabel*, atau pemutar MP3.<sup>31</sup>

Dari uraian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwasannya media MP3 memiliki banyak keunggulan dan sangat mudah untuk didapatkan diharapkan mampu untuk mengatasi permasalahan-permasalahan yang dihadapi guru.

Adapun kekurangan/keterbatasan media MP3 yaitu sebagai berikut:

- a. Perhatian hak cipta.
- b. Tidak memantau perhatian. Beberapa siswa kesulitan belajar mandiri sehingga mereka menyimak audio rekaman perhatian mereka mungkin cenderung ke mana-mana.
- c. Kesulitan dalam penentuan kecepatan. Menentukan kecepatan yang tepat untuk menyajikan informasi bisa menjadi sulit jika siswa anda tidak memiliki tingkat perhatian dan latar belakang pengalaman yang beragam.

---

<sup>31</sup>Sharon E. Smaldino, dkk., *Op. Cit.*, h. 377.



- d. Kebutuhan perlengkapan digital dan perangkat lunak. Untuk menggunakan berkas MP3, anda membutuhkan akses web untuk mengunduh berkas tersebut dan anda membutuhkan perangkat lunak seperti *Real Audio* untuk memutar berkas tersebut.
- e. Urutan yang kaku. MP3 memberikan kesempatan kepada pengguna untuk kustomisasi format audio, yang mungkin mengakibatkan pelanggaran hak cipta.
- f. Kesulitan dalam menempatkan segmen.
- g. Berpotensi terjadi penghapusan tidak disengaja.<sup>32</sup>

Dari uraian di atas dapat disimpulkan media MP3 juga memiliki keterbatasan, untuk itu apabila kita menggunakan media ini dalam proses pembelajaran kita harus berhati-hati dan mempersiapkan segala sesuatu sematang mungkin, agar kita bisa mengatasi kekurangan ini.

## **D. Hapalan Al-Qur'an**

### **1. Pengertian Hapalan Al-Qur'an**

Menghafal berasal dari kata dasar hafal yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) berarti telah masuk kedalam ingatan (tentang pelajaran) dan dapat mengucapkan di luar kepala (tanpa melihat buku atau catatan lain). Kata menghafal kata kerja menghafal (kata kerja) adalah usaha dalam meresapkan kedalam pikiran agar selalu ingat, dan

---

<sup>32</sup>*Ibid.*, h. 378.

kata hafalan berarti sesuatu yang dihafalkan atau hasil dari kegiatan menghafalkan.<sup>33</sup>

Al-Qur'an merupakan kalam Allah SWT. Yang bernilai suatu mu'jizat yang diturunkan pada penutup para nabi dan rosul, dengan melalui perantara malaikat Jibri, yang diriwayatkan kepada kita dengan mutawatir, membaca terhitung sebagai ibadah dan tidak ditolak kebenarannya.<sup>34</sup>

Dari penjelasan diatas sesuai dengan firman Allah dalam surat At-Takwir ayat 19-21

Berdasarkan pengertian hafalan dan al-Qur'an diatas dapat disimpulkan bahwa hafalan al-Qur'an merupakan hasil dari suatu proses yang meresapkan kalam Allah dalam pikiran, dengan kata lain merupakan hasil dari proses menghafalkan al-Qur'an.<sup>35</sup>

Menurut Muhannid Nu'am, menghafal merupakan salah satu hal yang sangat luar biasa yang dapat membawa akal kita mirip akal komputer. Saat mulai menghafal Al-Qur'an secara teratur, akan semakin memperlebar ruang untuk penyimpanan informasi baru, sehingga bisa menambah lebih banyak lagi informasi dan bisa menghafal lebih banyak.<sup>36</sup>

---

<sup>33</sup> Kamus Besar Bahasa Indonesia (<http://kbbi.web.id/hafal>, diakses pada 13 November 2015 jam 21:16).

<sup>34</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008), h. 1.

<sup>36</sup> Muhannid Nu'am, *Kilat & Kuat Menghafal Al-Qur'an Terjemah Juz Dan Tajwid Peraktis*, (Surakarta: PQS Media Group, 2014), h. 16.

Pendapat diatas membenarkan bahwa semakin besar peluang kita untuk menghafal yang lebih banyak lagi, maka semakin kita harus tetap rutin dalam menghafalnya.

Dengan demikian kemampuan menghafal adalah suatu potensi yang dimiliki seseorang yakni bisa menghafal dengan cepat, baik dan benar, baik sesuai dengan pedomannya, berdasarkan bakat yang dimilikinya ataupun hasil latihan yang telah dilakukan.

Menghafal al-Qur'an merupakan proses untuk mengingat materi ayat (rincian bagian-bagiannya, seperti lagu, tajwid, waqaf dan lain-lain) harus dihafal dan diingat secara sempurna. sehingga seluruh proses pengingatan terhadap ayat dan bagian-bagiannya dimulai dari proses awal, sehingga pengingatan kembali harus tepat. Apabila salah dalam memasukkan materi, maka akan salah pula dalam mengingat materi tersebut. Bahkan materi tersebut sulit untuk ditemukan kembali dalam memori atau ingatan manusia.<sup>37</sup>

## 2. Dasar Hapalan Al-Qur'an

Berdasarkan pengertian diatas menjelaskan bahwa al-Qur'an diturunkan secara berangsur-angsur/ *mutawatir* yang berarti bahwa malaikat jibril menyampaikan kepada Rasulullah SAW secara berangsur-angsur dengan metode hafalan. Hikmah diturunkannya al-Qur'an secara berangsur-angsur ialah isyarat dan dorongan kearah timbulnya *himmah* (semangat) untuk menghafal dan Rasulullah dipersiapkan untuk

---

<sup>37</sup>Wiwi Alawiyah Wahid, *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*, (Jogjakarta: Diva Press, 2013), h. 15.

menguasai wahyu secara hafalan, agar beliau menjadi teladan bagi umatnya. Begitulah yang dilakukan oleh Rasulullah, beliau menerima wahyu secara hafalan, dan mendorong para sahabat untuk menghafalkannya.<sup>38</sup>

Usaha-usaha terhadap pemalsuan al-Qur'an sebenarnya telah ada pada masa Rasulullah, akan tetapi dengan adanya para penghafal/tahfidz maka usaha tersebut tidak dapat di bohongi atau di gagalkan. Adapun jaminan pemeliharaan kemurnian al-Qur'an ini adalah Allah, tetapi Allah yang Maha Kuasa memberikan pemeliharaannya melalui para penghafal al-Qur'an yang diberikan kelebihan oleh Allah sehingga al-Qur'an tetap terjaga keotentikannya.<sup>39</sup>

Adapun menghafal al-Qur'an hukumnya adalah *fardhu kifayah* yang berarti bahwa orang yang menghafal al-Qur'an tidak boleh kurang dari jumlah mutawatir sehingga tidak akan ada kemungkinan terjadinya pemalsuan dan perubahan terhadap ayat-ayat suci al-Qur'an. Jika kewajiban ini terpenuhi oleh sejumlah orang, maka gugurlah kewajiban tersebut dari yang lainnya. Begitujuga sebaliknya apabila kewajiban itu tidak terpenuhi maka semua umat islam yang ada di dunia ini akan menanggung dosanya.

---

<sup>38</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Op. Cit.*, h. 23

<sup>39</sup> *Ibid.*, h. 24.

### 3. MetodeHapalan Qur'an

Menurut Ilham Agus Sugianto mengatakan dalam bukunya yang berjudul “Kiat Praktis Menghafal Al Qur’an” bahwa metode menghafal Al Qur’an dapat dilakukan dengan berbagai cara, berikut ini beberapa cara menghafal Al Qur’an beserta tahapannya:

#### a. Metode menghafal dengan pengulangan penuh.

- 1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik itu satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- 2) Materi hafalan tersebut dibaca berkali-kali sampai lancar dan jelas. Hal ini dilakukan dengan membaca (melihat) mushaf kurang lebih 40 kali.
- 3) Materi tersebut diulangi kembali dengan sekali mushaf dan sekali tidak. Hal ini dilakukan berulang-ulang sebanyak kurang lebih 40 kali hingga hafal dengan sendirinya.
- 4) Setelah hafal, lakukan pengulangan dengan tanpa melihat mushaf sebanyak kurang lebih 40 kali.

#### b. Metode Menghafal dengan Bimbingan ustadz

- 1) Siapkan materi hafalan yang akan dihafal baik satu halaman, setengah halaman, sepertiga halaman, atau seperempat halaman.
- 2) Materi hafalan tersebut dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid menghafal secara berulang-ulang.
- 3) Materi hafalan tersebut dihafalkan ayat per ayat yaitu dengan dibacakan oleh sang ustadz dan ditirukan oleh murid secara

berulang-ulang hingga hafal. Demikian seterusnya dari ayat ke ayat hingga hafal satu materi hafalan.<sup>40</sup>

c. Metode (Thāriqah) Wahdah

Metode (*Thāriqah*) *Wahdah* yaitu menghafal satu persatu ayat-ayat al-Qur'ān yang akan dihafal. Untuk mencapai hafalan awal, setiap ayat bisa dibaca sebanyak sepuluh kali, dua puluh kali, atau lebih sehingga proses ini mampu membentuk pola dalam bayangannya. Dengan demikian penghafal akan mampu mengkondisikan ayat-ayat yang telah dihafalkannya bukan saja dalam bayangannya, akan tetapi hingga benar-benar membentuk gerak reflex pada lisannya.<sup>41</sup> Setelah benar-benar hafal barulah dilanjutkan pada ayat-ayat berikutnya dengan cara yang sama, begitu seterusnya hingga mencapai satu kaca atau satu muka. Setelah ayat-ayat pada satu kaca, maka dilanjutkan menghafal urutan-urutan ayat dalam satu muka. Maka langkah selanjutnya ialah membaca dengan mengulang-ulang lembar tersebut hingga lisan benar-benar mampu memproduksi ayat-ayat dalam satu kaca secara alami atau refleksi.

Demikian seterusnya, sehingga semakin banyak diulang maka kualitas hafalan akan semakin representatif.

---

<sup>40</sup> Ilham Agus Susanto, *Kiat Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2004), h. 78-79.

<sup>41</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta: Amzah, 2008) h. 63-66.



d. Metode (Thāriqah) Kitabah

Kitabah artinya menulis. Metode ini dilakukan dengan menulis ayat yang akan dihafalkannya. Pada metode ini, penulis terlebih dahulu menuliskan ayat yang akan dihafalkannya pada sebuah kertas . kemudian, ayat tersebut dibacanya sehingga lancar dan benar bacaannya. Menghafalnya bisa dengan metode wahdah, atau berkali-kali menuliskan ayat tersebut sehingga penghafal dapat sambil mengingatnya dan menghafalkannya dalam hati.<sup>42</sup>

e. Metode (Thāriqah) Sima'i

*Sima'i* memiliki arti mendengar. Maka yang dimaksud dengan metode ini ialah mendengarkan suatu bacaan untuk dihafalkannya. Metode ini sangat efektif bagi penghafal yang mempunyai daya ingat ekstra, terutama bagi penghafal tunanetra, atau anak kecil yang masih dibawah umur yang masih belum mengenal tulis baca al-Qur'ān. Metode ini dapat dilakukan dengan dua cara, yaitu:

- 1) Mendengar dari guru yang membimbingnya. Instruktur dituntut untuk lebih berperan aktif, sabar, dan teliti dalam membacakan ayat dan membimbing penghafal, sehingga penghafal mampu menghafalkan ayat-ayat al-Qur'ān dengan sempurna.

---

<sup>42</sup>*Ibid*, h. 64.

2) Merekam terlebih dahulu ayat-ayat al-Qur'ān yang akan dihafalkan ke dalam pita kaset sehingga sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan si penghafal. Kemudian kaset diputar dan didengar secara seksama oleh penghafal sambil mengikutinya secara perlahan-lahan. Hal tersebut diulang-ulang sehingga penghafal dapat menghafalkan ayat-ayat tersebut di luar kepala. Setelah ayat tersebut dapat dihafal tanpa terjadi kesalahan, barulah dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

f. Metode (Thāriqah) Gabungan

Metode ini merupakan gabungan antara metode wahdah dan metode kitabah. Hanya saja kitabah disini memiliki fungsional sebagai uji coba terhadap ayat-ayat yang telah dihafalkannya. Jika ia telah berhasil menuliskan ayat yang telah dihafalkannya dengan benar, maka ia boleh melanjutkan kembali menghafal ayat-ayat berikutnya. Namun, jika ia belum sempurna dalam menuliskan hafalan yang telah dihafalkannya, maka ia kembali menghafalkan ayat tersebut sehingga ia benar-benar mencapai nilai hafalan yang valid. Metode ini memiliki kelebihan yaitu berfungsi untuk menghafal sekaligus berfungsi untuk pementapan hafalan.

g. Metode (Thāriqah) Jama'

Metode (*Thariqah*) *Jama'* ialah cara menghafal yang dilakukan secara kolektif, yakni ayat-ayat yang telah dihafal dibaca secara

bersama-sama, dipimpin oleh seorang instruktur. Pertama, instruktur membacakan satu ayat atau beberapa ayat dan murid menirukan secara bersama-sama. Kemudian instruktur membimbing dengan mengulang kembali ayat-ayat tersebut dan murid mengikutinya. Setelah ayat itu telah dibaca dengan baik dan benar, selanjutnya mereka mengikuti bacaan instruktur dengan sedikit demi sedikit mencoba melepaskan mushaf (tanpa melihat mushaf) dan demikian selanjutnya sehingga ayat-ayat tersebut dapat dihafalkannya secara sempurna tanpa terjadi kesalahan. Setelah semua murid dapat menghafalkannya dengan baik, maka meneruskan ayat selanjutnya dengan menggunakan cara yang sama.<sup>43</sup>

h. *Thāriqatu Takriry Al-Qira'ati Al-Juz'i*

*Thāriqatu Takriry al-Qira'ati al-Juz'i* ialah membaca ayat-ayat yang akandihafal berulang kali sebanyak tujuh kali, sebelas kali, lima belas kali, dua puluh satu kali, atau lebih. Setelah dibaca secara berulang-ulang dan muncul bayangan dalam pikiran mengenai ayat-ayat tersebut kemudian dilanjutkan menghafal ayat selanjutnya, setiap selesai menghafal satu ayat, maka diulangi kembali ayat pertama yang baru dihafalkannya. Hal tersebut dilakukan seterusnya sampai ayat terakhir yang ingin dihafalkannya.<sup>44</sup>

i. *Thāriqatu Takriry Al-Qira'ati Al-Kulli*

*Thāriqatu Takriry al-Qira'ati al-Kulli* ialah seorang yang hendak menghafal al-Qur'ān mengawali dengan membaca awal surat

<sup>43</sup> Ahsin Wijaya Al-Hafidz, *Op. Cit.*, h. 63-66.

<sup>44</sup> M. Samsul Ulum, *Menangkap Cahaya Al-Qur'an*, (Malang: UIN Press, 2007), h. 136.

hingga menghafalkan al-Qur'ān beberapa kali, dalam beberapa minggu atau bulan karena ia benar-benar berniat hendak menghafalkannya. Frekuensi menghafalkan al-Qur'ān tersebut dapat bervariasi (7 kali, 11 kali, 15 kali, 21 kali, atau lebih). Setelah mampu menghafalkan beberapa kali diharapkan dapat memberikan bekas atau pengaruh terhadap lisannya, pikirannya, dan daya rasanya. Lisannya menjadi ringan melafalkan ayat-ayat al-Qur'ān, pikirannya dan daya rasanya memberikan gambaran (bayangan) terhadap kata atau kalimat al-Qur'ān, termasuk kata-kata yang sering kali terulang pada tempat yang lain.<sup>45</sup>

j. Thariqatu Al-Jumlah

*Thāriqatu al-Jumlah* ialah menghafal rangkaian-rangkaian kalimat yang terdapat pada setiap ayat-ayat al-Qur'ān. Seorang penghafal memulai menghafal dari setiap kalimat dan kemudian dirangkai dengan kalimat berikutnya sehingga selesai dalam satu ayat. Kemudian dilanjutkan pada ayat berikutnya dengan cara yang sama.

k. Thāriqatu Al-Tadrijiy

Pada metode ini seorang penghafal ketika menghafalkan target hafalannya tidak dilakukan secara sekaligus, namun sedikit demi sedikit secara bertahap. Misalnya, pada waktu pagi hari menghafal tiga ayat, malam harinya ayat-ayat yang dihafal pada pagi hari tersebut diulang dan dirangkai sehingga utuh, kemudian diulang-ulang hingga kuat hafalannya.

---

<sup>45</sup>*Ibid*, h. 137.

#### 4. Langkah-langkah Hapalan Al-Qur'an

Langkah-langkah menghafal al-Qur'an dilakukan melalui proses bimbingan seorang guru tahfidz. Proses bimbingan ini dilakukan melalui beberapa kegiatan yaitu:

##### a. Bin Nadzhar

Bin nadzhar yaitu membaca dengan cermat ayat-ayat al-Qur'an yang akan dihafal dengan cara melihat mushaf al-Qur'an secara berulang-ulang. Proses bin nadzhar ini hendaknya dilakukan sebanyak mungkin seperti yang biasanya dilakukan oleh para ulama' terdahulu. Hal tersebut dilakukan untuk memperoleh gambaran menyeluruh tentang ayat yang akan dihafalkannya. Agar lebih mudah menghafalkannya, maka penghafal dianjurkan untuk mempelajari makna dari ayat yang akan dihafalkannya.

##### b. Tahfidz

Tahfidz yaitu menghafalkan sedikit demi sedikit ayat-ayat al-Qur'an yang telah dibaca secara bin nadzhar. Misalnya, menghafal satu ayat, beberapa kalimat, atau sepotong ayat pendek sampai tidak terjadi kesalahan. Setelah satu ayat atau beberapa kalimat tersebut sudah dapat dihafal dengan baik, kemudian dirangkai dengan ayat berikutnya sehingga sempurna. Kemudian rangkaian ayat tersebut diulang kembali hingga benar-benar hafal. Untuk merangkai ayat dengan benar, setiap menghafal satu ayat selalu diulang-ulang dari ayat pertama sampai ayat kedua yang baru saja dihafal, begitu

seterusnya. Setelah satu halaman atau satu kaca selesai dihafal, maka diulang kembali dari awal sampai tidak ada kesalahan, baik lafadz maupun urutan ayat-ayatnya. Setelah satu halaman dapat dihafal dengan sempurna, lalu dilanjutkan menghafalkan halaman berikutnya. Dalam hal merangkai hafalan perlu diperhatikan sambungan akhir halaman dan dirangkai pada ayat di halaman berikutnya.

c. Talaqqi

Talaqqi yaitu menyetorkan atau memperdengarkan hafalan yang baru dihafal kepada seorang guru atau instruktur. Guru yang menerima hafalan haruslah seorang hafidzh al-Qur'ān yang telah mantap agama dan ma'rifatnya, serta dikenal mampu menjaga dirinya. Proses talaqqi ini dilakukan untuk mengetahui hasil hafalan seorang calon hafidzh dan mendapatkan bimbingan seperlunya. Seorang guru hafidzh hendaknya juga mengetahui silsilah guru sampai kepada Nabi Muhammad SAW. Seseorang yang sedang menghafal al-Qur'ān tidak boleh mempercayakan hafalannya kepada dirinya sendiri, melainkan harus dengan tekun menyetorkan hafalannya kepada seorang hafidz lain atau dengan mencocokkannya dengan mushaf, sekalipun dia itu termasuk seorang hafidzh yang sangat teliti dan cermat. Hal ini dilakukan untuk menghindari terjadinya kesalahan bacaan, dan adanya bacaan yang terlupakan,

sehingga kesalahn tersebut tanpa sadar selalu diulang secara terus menerus.

d. Takrir

Takrir yaitu mengulang hafalan atau men-*sima*'-kan hafalan yang pernah dihafalkan atau sudah disetorkan kepada guru tahfidzh. Takrir dilakukan agar hafalan yang pernah dihafal tetap terjaga dengan baik. Selain dilakukan dengan guru, takrir juga dapat dilakukan sendiri-sendiri dengan maksud melancarkan hafaln yang telah dihafal, sehingga tidak mudah lupa.

e. Tasmi'

Tasmi' yaitu memperdengarkan hafalan kepada orang lain baik kepada perseorangan maupun kepada jama'ah. Dengan tasmi' ini seorang penghafal al-Qur'an akan diketahui kekurangan pada dirinya, karena bisa saja ia lengah dalam mengucapkan huruf atau harakat. Dengan tasmi' seorang penghafal akan lebih berkonsentrasi dalam hafalan.

Metode yang dikenal dalam menghafal al-Qur'an ada tiga macam, yaitu:

- a. Metode seluruhnya, yaitu membaca satu halaman dari baris pertama sampai baris terakhir secara berulang-ulang sampai hafal.
- b. Metode bagian, yaitu menghafal ayat demi ayat, tau kalimat demi kalimat yang dirangkaikan sampai satu halaman.



- c. Metode campuran, yaitu kombinasi antara metode seluruhnya dengan metode bagian. Dimulai dengan membaca satu halaman berulang-ulang, kemudian pada bagian tertentu dihafal tersendiri. Kemudian diulang kembali secara keseluruhan.<sup>46</sup>



---

<sup>46</sup> Sa'dullah, *Op. Cit.*, h. 52.

### BAB III

### METODE PENELITIAN

#### A. Metode Penelitian

Menurut Cholid Narbuko dan Abu Achmadi “Metodologi penelitian” berasal dari kata “*Metode*” yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan “*Logos*” yang artinya ilmu atau pengetahuan. Jadi metodologi artinya cara melakukan sesuatu dengan menggunakan fikiran secara seksama untuk mencapai suatu tujuan.<sup>1</sup> Sedangkan “Penelitian” adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat, merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya. Sedangkan secara umum metode penelitian diartikan “sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan suatu data dengan tujuan dan kegunaan tertentu”.<sup>2</sup> Dengan demikian yang dimaksud dengan metodologi penelitian adalah cara atau jalan yang dipergunakan dalam suatu penelitian dalam rangka mencari pemecahan masalah yang diteliti sehingga mencapai suatu tujuan dalam penelitian.

Menurut Jhon W. Creswell penelitian kualitatif adalah sebuah proses penyelidikan untuk memahami masalah sosial berdasarkan pada ciptaan holistik yang dibentuk dengan kata-kata, melaporkan pandangan informasi secara terperinci dan disusun dalam sebuah latar ilmiah.<sup>3</sup>

---

<sup>1</sup>Cholid Narbuko dan Abu Achmadi, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 1-3

<sup>2</sup>Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, (Bandung: Alfabeta, 2008), h. 3.

<sup>3</sup>Hamit Pattimilia, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, ( Bandung: Alfabeta, 2005), h.56.

Menurut Bogdan dan Taylor metode penelitian kualitatif adalah salah satu prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif ucapan maupun tulisan dan perilaku orang-orang yang diamati.<sup>4</sup>

Ditinjau dari objeknya, penelitian ini adalah jenis penelitian kualitatif. Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan kepada filsafat post positivisme yang digunakan untuk penelitian pada kondisi objek alamiah dimana penelitian ini adalah instrument utama.

## **B. Jenis dan Penentuan Subjek Penelitian**

### **1. Jenis Penelitian**

Setiap penelitian pada dasarnya memiliki teknik untuk mendekati suatu objek penelitian. Karena penentuan pendekatan yang diambil akan memberikan petunjuk yang jelas bagi rencana penelitian yang akan dilakukan. Untuk itu dalam penelitian ini digunakan pendekatan kualitatif deskriptif.

Penelitian deskriptif adalah penelitian terhadap masalah-masalah berupa fakta-fakta saat ini dari suatu populasi yang meliputi kegiatan penilaian sikap atau pendapat terhadap individu, organisasi, keadaan ataupun prosedur.

Sedangkan menurut Cooper, H.M Penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan atau menghubungkan dengan

---

<sup>4</sup>Wiratna Sujarweni, *Metode Penelitian*, (Jogjakarta: Pustaka Batu), 2014), h. 19.

variabel yang lain. Tujuan penelitian deskriptif menggambarkan secara sistematis fakta, objek, atau subjek apa adanya dengan tujuan menggambarkan secara sistematis dan karakteristik objek yang diteliti secara tepat.

## 2. Penentuan Subjek Penelitian

Metode penentuan subjek dalam penelitian ini menggunakan teknik *purposive sampling*, Teknik *purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu.<sup>5</sup> Jadi narasumber yang diambil yaitu orang-orang yang menurut pandangan penulis memiliki pengetahuan dan pemahaman mengenai kriteria seperti yang diharapkan penulis untuk kesuksesan penelitian ini.

Adapun subyek penelitian yang diambil sebagai informan yaitu anak-anak TPA Falahuddin Bandar Lampung dengan Jumlah 100 , diambil sampel yaitu seluruh yang sudah lancar membaca al-Qur'an dengan jumlah 10siswa. Karena penulis mendapatkan data dan informasi dari Ketua Yayasan dan guru TPA .

## C. Tujuan Penelitian

Setiap penelitian mempunyai tujuan dan kegunaan. Secara umum tujuan penelitian ada tiga macam yaitu yang bersifat penemuan, pembuktian dan pengembangan.<sup>6</sup>

---

<sup>5</sup>Abudin Nata, *Metodelogi Studi Islam*, (Jakarta: Rajawali Press, 2011), h. 300.

<sup>6</sup>Sugiyono, *Op Cit.*, h.3

Dilihat dari tujuan penelitian dan masalah yang ada, fokus penelitian ini tentang kemampuan hafalan al-Qur'an di TPA Falaahuddin Bandar Lampung dengan menggunakan media audio MP3 Qur'an agar santri tidak jenuh dalam kegiatan menghafal al-Qur'an yang dilaksanakan.

Melihat dari tujuan diatas bahwasanya pelaksanaan yang akan digunakan tersebut, diharapkan dapat memperoleh suatu hasil sesuai apa yang di harapkan oleh penulis tentang hasil yang akan diperoleh. Untuk itu metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik yang akan digunakan adalah Observasi, Wawancara dan Dokumentasi yang digunakan sebagai pengumpulan data penelitian.

#### **D. Teknik Pengumpulan Data**

Untuk mengumpulkan suatu data yang dibutuhkan pada penelitian ini, maka peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan teknik wawancara, observasi dan studi dokumen.

##### **1. Observasi**

Observasi merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian kualitatif. Dengan observasi, peneliti dapat mendokumentasikan dan merefleksi secara sistematis terhadap kegiatan dan interaksi subjek peneliti (Burn, 1990: 80).<sup>7</sup>

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan

---

<sup>7</sup>Basrowi. Suwandi, *Memahami Penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2008), h. 93.

kuesioner. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation*, selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.<sup>8</sup>

Teknik observasi yang digunakan oleh peneliti yaitu dengan system observasi secara langsung ke tempat penelitian dengan menggunakan pengamatan lapangan.

Observasi digunakan untuk memperoleh data tentang kegiatan media MP3 Qur'an untuk menunjang hapalan al-Qur'andi TPA Falahuddin Bandar Lampung.

## 2. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu oleh dua pihak, yaitu pewawancara (*interviewer*) sebagai pengaju/ pemberi jawaban atas pertanyaan itu.<sup>9</sup>

Teknik wawancara digunakan untuk memperoleh data/informasi mengenai kegiatan dari menghafal al-Qur'an dengan menggunakan media MP3 Qur'an serta dukungan daripada orang tua peserta didik.

Jenis wawancara yang dipakai dalam penelitian ini adalah wawancara terstruktur. Wawancara yang dilakukan adalah untuk memperoleh data tentang rumusan masalah yang ada. Wawancara dilakukan kepada Ketua Yayasan TPA Falahuddin untuk memperoleh data

---

<sup>8</sup>Sugiono, *Op Cit.*, h. 145

<sup>9</sup>*Ibid.*, h. 127

untuk penulisan gambaran umum sekolah. Selanjutnya dilakukan wawancara kepada Guru Pendidik/ Pengajar yang ada di TPA FalaHuddin.

### 3. Dokumen

Metode dokumentasi adalah metode pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar, maupun elektronik.<sup>10</sup> Dalam penelitian ini, dokumentasi yang dilakukan adalah untuk mendapatkan data-data tentang gambaran umum sekolah dan data terkait nilai awal kemampuan menghafal al-Qur'an. Dokumen-dokumen yang akan dikumpulkan digunakan untuk melengkapi suatu data penelitian sehingga terdapat suatu gambaran tentang objek yang diteliti.

### 4. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau latihan serta alat lain yang digunakan untuk mengukur keterampilan, pengetahuan intelegensi, kemampuan atau bakat yang dimiliki oleh individu atau kelompok.

## E. Teknik Analisis Data

Analisis data kualitatif adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dan dokumentasi dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan ke dalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun ke dalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari dan membuat

---

<sup>10</sup>Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006), h.220.



kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.<sup>11</sup>

Data yang diperoleh dari lapangan akan dianalisis melalui suatu proses klasifikasi data, kategorisasi dan penarikan sebuah kesimpulan, yaitu sebagai berikut :

1. Klasifikasi data, yaitu suatu proses pengelompokan data yang berdasarkan pada jawaban dari sumber data atau informasi.
2. Kategorisasi data yaitu pengelompokan dari jawaban-jawaban pada aspek masalah yang muncul.
3. Interpretasi data atau kesimpulan yaitu suatu proses untuk mencari persamaan dan perbedaan dari data yang diperoleh lalu ditarik sebuah kesimpulan berdasarkan pada kerangka berfikir yang telah dirumuskan.

Adapun langkah-langkah yang diambil dalam analisis data ialah sebagai berikut:

a. Reduksi Data

Yaitu merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya, dan membuang yang tidak perlu. Dengan demikian akan memberikan gambaran yang lebih jelas.

b. Penyajian Data

Dalam hal ini, penyajian dilakukan dengan bentuk teks yang bersifat naratif. Ini akan memudahkan untuk memahami apa yang terjadi.

---

<sup>11</sup>Sugiono, *Op. Cit.*, h. 335.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi dari data-data yang telah direduksi dan telah disajikan dalam bentuk teks narasi. Untuk pemeriksaan keabsahan data yang diperoleh dari lapangan, dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan.

Dalam penelitian ini, untuk menguji keabsahan data yang diperoleh dari lapangan tentang Implementasi Media MP3 Qur'an Terhadap Hapalan Al-Qur'an Di TPA Falahuddin, maka dilakukan dengan menggunakan tiga teknik yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi pada sumber yang sama.

**F. Teknik keabsahan Data**

Agar data ini dapat dipertanggungjawabkan, maka dalam penelitian kualitatif dibutuhkan metode pengecekan keabsahan data. Dalam hal ini peneliti merasa perlu mengadakan pemeriksaan keabsahan data tersebut. Adapun cara-cara yang digunakan peneliti untuk memperoleh keabsahan data tersebut adalah:

a. Ketekunan Pengamatan

Ketekunan pengamatan ini bertujuan untuk menemukan ciri-ciri dan unsur dalam situasi yang sangat relevan dengan persoalan penelitian dengan kata lain peneliti menelaah kembali data-data yang terkait

dengan fokus peneliti, sehingga data tersebut dapat dipahami dan tidak diragukan.

b. Triangulasi

Adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu. Dalam hal ini peneliti memeriksa data-data yang diperoleh dari subyek peneliti kemudian data tersebut peneliti bandingkan dengan data dari luar yaitu sumber lain. Sehingga keabsahan data tersebut dapat dipertanggungjawabkan.

## **G. Tahap-tahap Penelitian**

a. Tahap Pra Lapangan

Tahap pra lapangan adalah orientasi untuk gambaran mengenai latar belakang dengan melakukan tour observation, kegiatan ini dilakukan dengan menyusun pelaksanaan penelitian, memilih lapangan, mengurus permohonan penelitian, memilih dan memanfaatkan informasi serta mempersiapkan perlengkapan. Tahap ini dilakukan sejak dini yaitu sejak pertama kali atau sebelum terjun ke lapangan dalam rangka penggalan data.

Pada tahap ini peneliti melakukan studi awal terhadap aktivitas belajar mahasiswa, untuk memperoleh gambaran tentang pemanfaatan penggunaan media audio visual MP3 dalam pembelajaran Al-Qur`an sehingga peneliti dapat menentukan fokus penelitian, selanjutnya

peneliti menyusun rencana penelitian dan mempersiapkan perangkat penelitian.

b. Tahap Penggalian Data

Tahap ini merupakan pekerjaan lapangan dimana peneliti memasuki lapangan dan mengumpulkan data serta dokumen. Perolehan data kemudian dicatat dengan cermat dan menulis peristiwa-peristiwa yang dialami.

Pada tahap ini peneliti melakukan dengan segala perangkat yang diperlukan dalam penelitian tersebut, yaitu pedoman observasi dan interview. Yang data tentang media audio visual dalam dunia pendidikan, pemilihan media audio visual dalam pembelajaran Al-Qur'an serta pemanfaatan media audio visual dalam pembelajaran Al Qur'an.

c. Tahap Pelaporan


Tahap ini merupakan pembuatan laporan, dan hasil dari penelitian ini dilakukan atau diujikan sebagaimana mestinya.

## 2BAB IV

### PENYAJIAN DATA DAN ANALISIS DATA

#### A. Gambaran Umum Objek Penelitian

##### 1. Profil TPA Falahuddin Bandar Lampung



Nama	: TPA Falahuddin
Alamat	: Jl. Tamin No. 45A
Kelurahan	: Suka Jawa
Kecamatan	:Tanjung Karang Barat
Kota	: Bandar Lampung
Berdiri sejak	: 20 September 1999
Tahun Beroperasi	: 2006
Kegiatan	: Taman pendidikan Al-Qur'an Tadarusan Al-Qur'an
Jumlah santri	: 100 (Terdiri dari 42 Laki-laki, 58 Perempuan )
Pembina	: Hi. Yusri
Penasehat	: 1. Bapak Lurah Suku Jawa 2. Bapak RT. Suku Jawa 3. Bapak Hi. Yusri
Ketua	: Gunarto, S.Ag.

## 2. Visi, Misi dan Tujuan TPA Falahuddin Bandar Lampung

**Visi** : membentuk generasi qur'ani yang taat beragama dan berakhlak mulia

**Misi** : - memberi pelayanan dan membantu masyarakat bidang Pendidikan agama Islam

- Menanamkan pemahaman dasar-dasar dan akhlak islami, serta mengajarkemampuan membaca Al-Qur'an sejak dini kepada anak didik.

**Tujuan** : - menguatkan keimanan dan ketaqwaan kepada Allah SWT. Dengan pemahaman yang benar dan membiasakan perilaku/akhlak yang sesuai dengan tuntutan ajaran islam.

- Menanamkan dan membiasakan perilaku atau akhlak yang sesuai dengan tuntunan ajaran islam.

## 3. Kegiatan TPA Falahuddin

Kegiatan TPA menyelenggarakan pendidikan non formal agama islam berupa taman pendidikan al-qur'an (TPA), mengajarkan cara baca, menghafal mengkaji, memahami isi kandungan Al-Qur'an praktek shalar wajib dan penghafalan Surat. Adapaun Metateri dan kegiatan belajar TPA Falahuddin Bandar Lampung yaitu sebagai berikut :

a. Kegiatan belajar hari Senin-Jum'at :

Pagi : Jam 08.00 - 09.30 WIB

Petang : Jam 16.00 – 17.30 WIB

Malam : Ba'da Maghrib Sampai Isya

b. Materi Belajar yang diberikan :

Hari Senin : Belajar Iqro atau Al-Qur'an + Belajar Sholat

Hari Selasa : Belajar Iqro atau Al-Qur'an + Hafalan Surat-Surat Pendek

Hari Rabu : Belajar Iqro atau Al-Qur'an + Do'a-do'a dan Hadist-Hadist Pendek

Hari Kamis : Belajar Iqro atau Al-Qur'an + Akhlak dan Fiqih

Hari Jum'at : Belajar Azan Bagi Santri, Bersholawat, Nasyid (Mawalan),

(Cerita-Cerita Tentang Sejarah Islam & Nabi-Nabi)

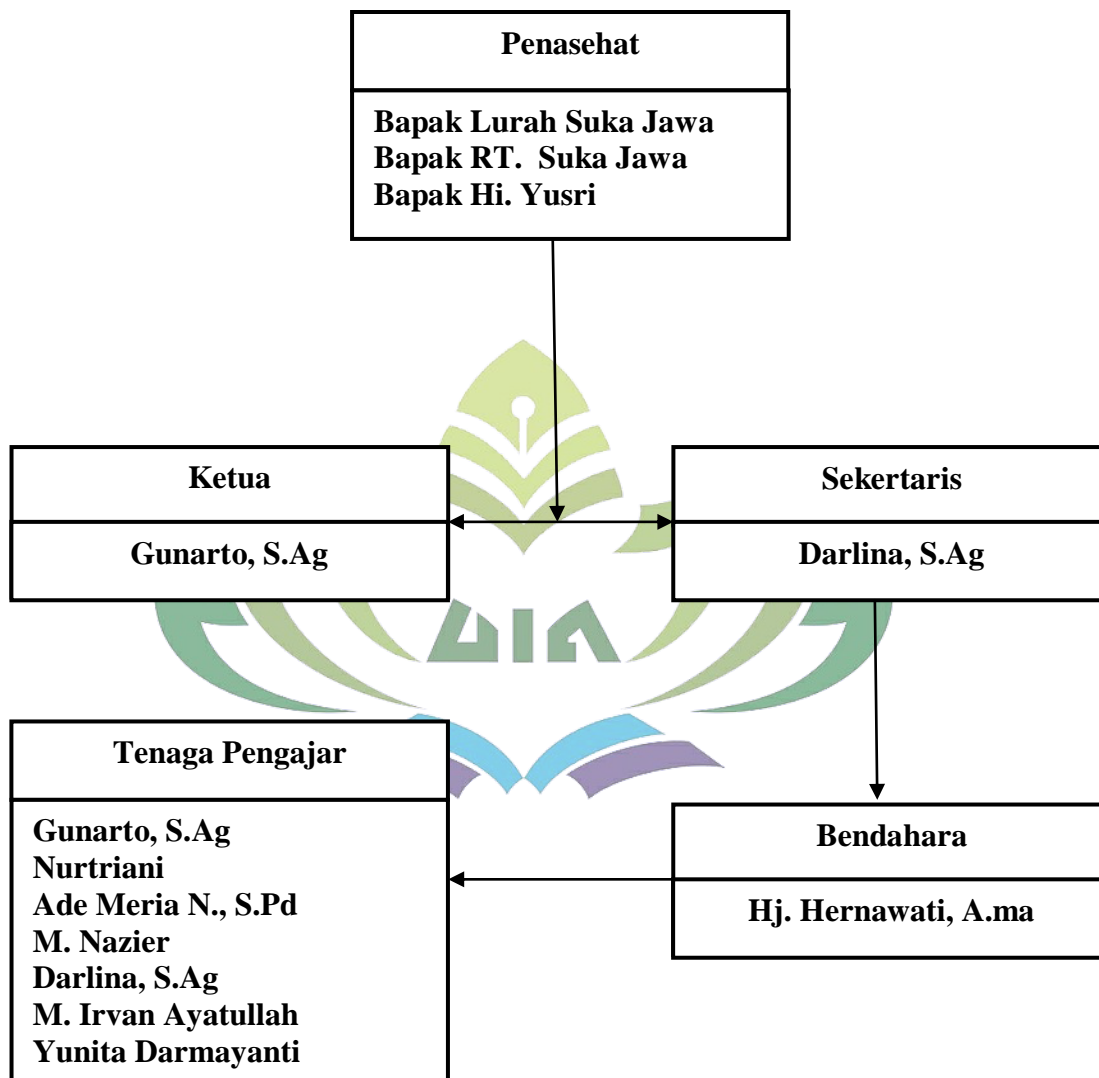
#### 4. Struktur kepengurusan TPA Falahuddin

TPA Falahuddin Bandar Lampung banyak mengalami perkembangan baik dalam bidang fisik maupun non fisik. Dalam kegiatan belajar TPA Falahuddin Bandar Lampung dibantu oleh beberapa pengurus. Yang akhirnya dibentuklah sebuah kepengurusan TPA Falahuddin Bandar Lampung yang telah ditetapkan pada tanggal 18 Juli 2016 adalah sebagai berikut:



Gambar 4.1

## Struktur organisasi dan kepengurusan TPA Falahuddin



Sumber: Dokumentasi TPA Falahuddin BandarLampun

## 5. Data Santri TPA Falahuddin

**Table 4.1**

**Data santri TPA Falahuddin Bandar Lampung**

No.	Kategori	Jumlah
1.	Santri Laki-laki	42
2	Santri Perempuan	58
	Jumlah	100

*Sumber: Dokumentasi santri TPA Falahuddin Bandar Lampung 2018-2019*

## 6. Sarana dan prasarana kepesantrenan

Secara ideal salah satu rukun TPA adalah adanya unsur perangkat keras (hardware) yang menunjang fungsinya, berupa: Masjid, ruangan guru dan tempat belajar (ruang kelas), memiliki ruangan untuk melakukan aktivitas anak dalam dan luar. Pada titik ini, TPA Falahuddin belum sepenuhnya memiliki unsur-unsur ideal tersebut secara mandiri. Unsur dan modal utama sarana Juga dimiliki dengan adanya pengelolaan kegiatan pendidikan yaitu adanya tenaga pendidikan sehingga kegiatan pendidikan dapat terselenggara dengan baik.

## **B. Efektivitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di Tpa Falaheuddin Bandar Lampung**

Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di TPA Falaheuddin Bandar Lampung berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat dijabarkan sebagai berikut:

Hasil dari proses wawancara dan observasi oleh peneliti yang dilakukan tanggal 17 Mei 2019 bahwa peneliti mengamati proses menghafal Al-Qur'an yang dilakukan oleh para santri secara langsung. Sebelum santri mengucapkan ayat per ayat guru memutar playback audio Mp3 Qur'an terlebih dahulu setelah itu audio mp3 di stop oleh guru baru santri mengucapkan ayat yang telah di putar melalui playback audio Mp3 Qur'an tersebut.

Untuk mengetahui para santri hafal atau tidaknya guru menggunakan metode tes dengan cara santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalan mereka kepada guru, yang lebih penting disini adalah ketika guru menyimak hafalan para santri yang harus di perhatikan yaitu tajwid daripada apa yang di bacanya dikarenakan bukan hanya menghafal saja akan tetapi keluar masuknya huruf harus di perhatikan.

Santri juga di permudah untuk menghafalkan Al-Qur'an dengan memutar playback audio Mp3 Qur'an itu sendiri di rumah, untuk kelancaran hafalan mereka. Para santri bisa mendengarkan audio mp3 Qur'an yang di putar sendiri menggunakan Hp milik santri masing-masing yang diharapkan agar hafalannya tidak lupa kembali. karena rata-rata mereka menggunakan hp untuk

berkomunikasi bahkan untuk hapalan sendiri mereka memanfaatkan untuk hafalan qur'an.<sup>1</sup>

**a) alasan Menghafal Al-Qur'an**

Meghafal Al-Qur'an merupakan suatu perbuatan yang sangat terpuji dan mulia. Para penghafal Al-Qur'an adalah orang-orang yang dipilih Allah sepanjang sejarah kehidupan manusia untuk menjaga kemurnian Al-Qur'an dari usaha-usaha pemalsuannya, sesuai dengan jaminan Allah SwT.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Alifia Istiqomah menyatakan bahwa : "Alasan menghafal Al-Qur'an adalah untuk Syiar di jalan Allah swt dengan cara menjaga kemurnian kalam-Nya dan ingin membantu orang tua masuk syurga dengan cara menghafal Al-qur'an."<sup>2</sup>

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan santri Satrio Maulana menyatakan bahwa: "Alasan saya menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga kalamullah, mengangkat derajat orang tua, dan ingin memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat."<sup>3</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa setiap santri memiliki alasan menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda, diantaranya adalah untuk menjaga kemurnian Al-qur'an, mengangkat derajat orang tua dan untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun diakhirat.

---

<sup>1</sup> Hasil Observasi Pada Tanggal 17 Mei 2019

<sup>2</sup> Alifia Istiqomah, Santri, pada tanggal 18 Mei 2019. Pukul 15: 22WIB

<sup>3</sup> Satrio Maulana, Santri, pada tanggal 18 Mei 2019. Pukul 16:00WIB

### **b) Tujuan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Salma, Rafi Maulana Alghifari, menyatakan bahwa: "Tujuan saya membaca Al-Qur'an adalah ingin mendapat pahala dan ridho Allah SWT.<sup>4</sup>

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan santri Atika, Alifia menyatakan bahwa: "Saya membaca Al-Qur'an karena ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah swt. Dengan membaca firman-Nya.<sup>5</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa setiap mahasantri memiliki tujuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, diantaranya adalah ingin mendapatkan pahala dan Ridho Allah swt. Serta ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

### **c) Tujuan menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Ghalib Dhaifullah Wiranda, menyatakan bahwa: "Tujuan saya menghafal Al-Qur'an adalah untuk menjaga ayat-ayat Al-Qur'an sebagai kalamullah dan memanfaatkan nikmat dari Allah swt dengan cara menghafalkannya.<sup>6</sup>

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Adelia Fadhila Putri, Dienty Santia Santia Putri menyatakan bahwa: "Saya menghafal Al-Quran

---

<sup>4</sup>Salma, Rafi Maulana Alghifari, Santri, pada tanggal 18 Mei 2019. Pukul 16:30 WIB

<sup>5</sup>Atika, Alifia, Santri, pada tanggal 18 Mei 2019. Pukul 16:45 WIB

<sup>6</sup>Ghalib Dhaifullah Wiranda, Santri, pada tanggal 18 Mei 2019. Pukul 17:15 WIB

karena ingin menjaga kalamullah, ingin tentramkan jiwannya dan memperoleh kebahagiaan hidup didunia dan diakhirat.<sup>7</sup>

Berdasarkan wawancara diatas, menunjukkan bahwa setiap santri memiliki tujuanhafalan Al-Qur'an yang berbeda-beda, diantaranya adalah untuk menjaga ayat-ayat Al-Qur'an, ingin tentram jiwanya, dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

#### **d) Teknik Menghafal Al-Qur'an**

Dalam pelaksanaan menghafal Al-Qur'an dilaksanakan cara atau teknik yang harus dilakukan agar lebih mudah untuk menghafal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Nurtriani salah satu guru TPA Falahuddin menyatakan bahwa:“Dalam pelaksanaan menghafal Al-qur'an terlebih menggunakan Media Audio mp3 qur'an dilaksanakan dengan cara membaca berulang-ulang. Artinya saya terlebih dahulu memutar media audio mp3 qur'an yang di putar dengan sound atau box music lalu para santri mengikuti, untuk mempermudah proses menghafal diputar audio terlebih dahulu ayat per ayat setelah mereka sudah hapal baru di pindahkan ke ayat berikutnya. Setelah selesai semua atau hapal semua lalu para santri mengulang ayat per ayat tersebut jadi surat atau lengkap dalam membaca surat yang dibacanya. Ini di lakukan dalam satu minggu bisa 3 surat sampai mereka

---

<sup>7</sup>Adelia Fadhila Putri, Dienty Santia Santia Putri, Santri,pada tanggal 18 Mei 2019. Pukul17:30 WIB

sangat hafal, setelah itu minggu berikutnya para santri menyetorkan hafalannya”.<sup>8</sup>

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukan teknik menghafal Al-Qur'anyang dilakukan santri diantaranya adalah dengan mendengarkan Audio Mp3 qur'an yang diputar dengan sound atau box music ayat-ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang sehingga terbentuklah surat secara lengkap sampai santri hafal keseluruhan ayat tersebut (surat-surat pendek).

#### e) **Cara Mengulang Hafalan Al-Qur'an**

Dalam menghafal Al-Qur'an santri mengulang-ulang hafalan apa yang sudah didengarnya agar lebih mudah dalam menjaga hafalannya. Adapun cara yang di lakukan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan santri Nafisa menyatakan bahwa: "cara yang saya gunakan dalam mengulang hafalan adalah mengulangnya sendiri dengan mendengarkan audio mp3 qur'an surat-surat pendek seperti menggunakan Hanphone di rumah atau kapanpun untuk menjaga sekaligus memperlancar hafalan setelah sepulang ngaji atau hafalan yang saya lakukan di TPA.

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan dengan santri Clanissamenyatakan bahwa: "cara saya mengulang hafalan untuk menjaga agar tidak lupa adalah ketika setiap hari atau ketika waktu senggang di rumah untuk memperlancar hafalan saya, menurut saya lebih mudah menggunakan

---

<sup>8</sup>M. Nazier, Guru, pada tanggal 19 Mei 2019. Pukul 09:030 WIB



audio mp3 qur'an ini lebih praktis soalnya bisa dibawa kemana saja dan didengar kapanpun, yang lebih mudahnya cara mengulang hafalannya menggunakan Handphone dengan cara di dengar secara berulang kali, walaupun nantinya tajwid dan pas atau tidaknya guru sendiri yang akan menyimak hafalan supaya pas ketika saat membacanya. Saya sangat senang karena hanya di dengarkan saja.

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat di ketahui bahwa cara mengulang hafalan para santri bisa dengan memutar audio mp3 qur'an dimana saja, kapan saja mereka sempat hendak mengulang hafalannya di karenakan praktis dengan mendengarkan audio mp3 qur'an yang di putar para santri tersebut bisa mengulang-ulang dan menjaga hafalannya.

**f) Implementasi atau Penerapan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Media Audio Mp3 Qur'an**

Adapun implementasi atau Penerapan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Media Audio Mp3 Qur'an ini menurut Guru yaitu membantu mereka untuk lebih mudah dalam proses menghafal Al-Qur'an karena cukup dengan mendengar Audio mp3 Qur'an mereka sudah cepat menangkap hafalannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Gunarto, S.Ag menyatakan bahwa: "penerapan dalam menghafal Al-Qur'an yang saya lakukan adalah dengan menggunakan Media Audio Mp3 Qur'an. Dalam penerapannya santri mendengarkan audio Mp3 Qur'an yang diputarkan melalui playback terlebih

dahulu kemudian setelah itu baru para santri mengikuti audio Mp3 Qur'an yang sudah mereka dengarkan berulang-ulang kali sampai para santri hafal. Contohnya dalam surat-surat pendek yang mereka hafalkan.<sup>9</sup>

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan M. Nazier menyatakan bahwa: "cukup simple karena dengan memutar audio Mp3 Qur'an setelah itu santri mendengarkan terlebih dahulu kemudian baru para santri mengikuti audio Mp3 Qur'an yang sudah mereka dengarkan berulang-ulang kali sampai mereka hafal, apalagi kalau untuk menghafalkan surat-surat pendek mereka sangat cepat menangkap dibandingkan mereka yang menghafal sendirian."<sup>10</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas, dijelaskan bahwa Implementasi atau penerapannya yaitu santri mendengarkan audio Mp3 Qur'an yang diputarkan melalui playback terlebih dahulu kemudian setelah itu baru para santri mengikuti audio Mp3 Qur'an yang sudah mereka dengarkan berulang-ulang kali sampai para santri hafal.

#### **g) Sistem setoran hafalan Al-Qur'an**

Penjelasan Guru yang menerima dan mendengarkan setoran hafalan M. Irvan Ayatullah menjelaskan bahwa adalah setiap santrimenyetorkan hafalan yang dihafalnya untuk didengarkan (isima')minimal satu hafalan setiap seminggu sekali setelah mereka hafalan menggunakan Audio mp3

---

<sup>9</sup> Gunarto, S.Ag, Guru, pada tanggal 19 Mei 2019. Pukul 08:00 WIB

<sup>10</sup> M. Nazier, Guru, pada tanggal 19 Mei 2019. Pukul 08:030 WIB

qur'an ,bertujuan untuk menjaga dan memperkuat lagi ingatan apa yang dihafalkan oleh santri. Para santri maju satu persatu untuk menyetorkan hafalannya dan diberi penilaian, di karenakan untuk memperbaiki keluar masuknya huruf yang keluar dari mulutnya (tajwid, makhoriul Huruf) sehingga ketika mereka menyetorkan hafalannya di berikan penjelasan supaya tidak keliru dalam pelafalannya. Para santri juga diberikan penjelasan untuk selalu menjaga hafalannya dengan cara mendengarkan sendiri audio mp3 qur'an yang di dengarkannya dirumah atau dimana saja untuk lebih kuat lagi menjaga hafalan mereka, karena yang paling sulit adalah menjaga hafalan.<sup>11</sup>

Berdasarkan penjelasan di atas, dijelaskan bahwa sistem dan setoran hafalan Al-qur'an para santri adalah minimal satu hafalan setiap seminggu sekali setelah mereka hafalan menggunakan Audio mp3 qur'an,bertujuan untuk menjaga dan memperkuat lagi ingatan apa yang dihafalkan oleh santri, selain itu menekankan tajwid dan makhoriul huruf ketika setoran hafalan berlangsung dan untuk menjaga hafalannya para santri di perintahkan untuk mendengarkan sendiri audio mp3 qur'an yang di dengarkannya dirumah atau dimana saja untuk lebih kuat lagi menjaga hafalan.

#### **h) Target setoran hafalan Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara dengan Guru TPA Falaheuddin yaitu Gunarto, S.Ag, menyatakan bahwa "para santri menyetorkan hafalan satu

---

<sup>11</sup>M. Irvan Ayatullah, Guru, pada tanggal 19 Mei 2019. Pukul 09:30 WIB

minggu sekali minimal 3 surat-surat pendek yang sudah mereka hafal sekaligus untuk penyetoran hafalannya. Seminggu untuk fokus pada kegiatan hafalan menggunakan Media Audio Mp3 Qur'an. Para santri juga diberikan kebebasan untuk menghafalkan maksimal 5 surat-surat pendek untuk yang cepat menangkap dalam hafalan menggunakan audio atau yang kreatif hafalan sendiri di rumah bisa mendengarkan menggunakan Hp sendiri, alasan ini batasi untuk menjaga hafalan agar tidak mudah lupa.<sup>12</sup>

Pendapat lain berdasarkan hasil wawancara dengan Guru TPA Falhuiddin yaitu Darlina, S.Ag, menyatakan bahwa : "implimentasi dalam menghafal Al-Qur'an ini merupakan cara yang tidak memerlukan waktu yang lama dalam penyetoran hafalannya karena dengan memutar audio mp3 qur'an yang berisi audio al-qur'an santri bisa mendengarkan bahkan pernah santri langsung hafal setelah di peraktikan akan tetapi hanya satu atau dua santri saja, dengan penyetoran sendiri minimal 3 kali dalam satu minggu bahkan bisa lebih tergantung cepat atau tidaknya dalam menangkapnya. Santri (anak-anak) lebih senang apabila mereka hafalan dengan mendengarkan karena mereka menyebutkan dari audio tersebut secara bersamaan dengan teman-temannya dengan di bantu juga para guru termasuk saya.<sup>13</sup>

Berdasarkan Hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa penyetoran hafalan Al-qur'an pada surat-surat pendek minimal 3 surat dalam

---

<sup>12</sup> Gunarto, S.Ag, Guru, pada tanggal 19 Mei 2019. Pukul 10:00 WIB

<sup>13</sup> Darlina, S.Ag, Guru, pada tanggal 19 Mei 2019. Pukul 10:30 WIB

seminggu. Dengan menggunakan implementasi media audio mp3 qur'an para santri lebih mudah untuk menghafal dikarenakan dengan cara memutar playback audio mp3 qur'an yang di putar dengan di bantu oleh guru dan diucapkan oleh santri secara bersamaan sehingga mempermudah proses dalam menghafal Al-qur'an.

### C. Hasil Tes Menghafal Al-Qur'an

Tes menghafal Al-Qur'an yang dilakukan adalah dengan cara mendengarkan Surat-surat pendek QS. surat Al-Balad (ayat 1-20), At-Tin (ayat 1-8) dan Al-'Alaq (ayat 1-19). yang di putar melalui Media Audio Mp3 Qur'an kemudian setelah itu Santri menyetorkan hafalan yang sudah dihafal didepan guru. Adapun pedoman penilaian tes menghafal yang dilakukan meliputi kelancaran, tajwid dan makharijul huruf. Hasil tes menghafal Al-qur'an santri dapat dilihat pada table berikut:

**Tabel 4.2**

#### **Hasil Tes Menghafal Al-Qur'an Santri TPA Falahtuddin Bandar**

#### **Lampung**

No.	Nama Santri	Kemampuan Menghafal Al-Qur'an	
		Skor	Keterangan
1	Adhelia Fadila Putri	95	Sangat baik
2	Alfatih Ilmu Abrar	82	Baik

3	Artika Febiola	88	Baik
4	Clannisa Putrid Asdini	86	Baik
5	Dienty Santia Sukma Putrid	91	Sangat baik
6	Alifia Istiqomah	57	Kurang baik
7	Farel Kurniawan	77	Cukup baik
8	Nafisa Khallila Franasthi	95	Sangat baik
9	Ghalif Dhaifullah Wiranda	100	Sangat baik
10	Rafi Maulana Al-Ghifari	82	Baik
11	Salma Thanaya	82	Baik
12	Satrio Maulana	100	Sangat baik
13	Tissa Amelia	95	Sangat baik
14	Alysya Putrid Shaylia	64	Cukup baik
15	Rivaldo Mandala Alhabsy	62	Cukup baik

Sumber data: hasil tes menghafal Al-Qur'an tanggal 23 Mei 2019

Kriteria yang dipakai dalam penelitian ini adalah seperti yang dikemukakan dalam oleh Nana Sudjana dalam Imam Syafe'i untuk menginterpretasikan skor yang di capai dengan kategori sebagai berikut :<sup>14</sup>

90-100% : Sangat baik

80-89% : Baik

---

<sup>14</sup>Imam Syafe'i, *Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Di Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang Laporan Hasil Penelitian Kompetitif BOPTN*, (Bandar Lampung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung 2015), h. 76.

60-79%	: Cukup Baik
50-59%	: Kurang Baik
0-49%	: Tidak Baik

Berdasarkan data hasil tes menghafal Al-Qur'an yang telah dilakukan 15 santri TPA Falahuddin dapat dilihat dari kemampuan menghafal Al-Qur'an 6 santri adalah sangat baik, 5 santri baik, 3 santri cukup baik, dan 1 santri kurang baik.

Kemudian untuk melihat atau mengetahui kemampuan seluruh santri digunakan rumus:<sup>15</sup>

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Berdasarkan rumusan diatas diperoleh 84% dan apabila dikategorikan menurut pengkategorian diatas termasuk pada kategori baik.

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menghafal AL-Qur'an santri adalah baik sehingga masuk dalam kategori efektif.

---

<sup>15</sup>Kunandar, *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Satu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*, (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), H. 281.



**D. Hasil Peningkatan Hafalan Al-Qur'an Santri Dengan Menggunakan Media Audio Mp3 Qur'an**

No.	Nama Santri	Jumlah Hafalan		Peningkatan Hafalan
		sebelum	sesudah	
1	Adhelia Fadila Putri	10 Surat	22 Surat	12 Surat
2	Alfatih Ilmu Abrar	8 Surat	19 Surat	11 Surat
3	Artika Febiola	9 Surat	21 Surat	12 Surat
4	Clannisa Putrid Asdini	8 Surat	18 Surat	10 Surat
5	Dienty Santia Sukma P.	9 Surat	18 Surat	9 Surat
6	Alifia Istiqomah	6 Surat	12 Surat	6 Surat
7	Farel Kurniawan	7 Surat	16 Surat	9 Surat
8	Nafisa Khallila Franasthi	10 Surat	23 Surat	13 Surat
9	Ghalif Dhaifullah W.	13 Surat	29 Surat	16 Surat
10	Rafi Maulana Al-Ghifari	8 Surat	19 Surat	11 Surat
11	Salma Thanaya	9 Surat	20 Surat	11 Surat
12	Satrio Maulana	12 Surat	27 Surat	15 Surat
13	Tissa Amelia	11 Surat	23 Surat	12 Surat
14	Alysya Putrid Shaylia	7 Surat	16 Surat	9 Surat
15	Rivaldo Mandala Alhabsy	8 Surat	17 Surat	9 Surat

Sumber: hasil peningkatan menghafal Al-Qur'an 23 Mei 2019

### **E. Analisis Data Tentang Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di TPA Falahuddin Bandar Lampung**

Implementasi media audio mp3 qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-qur'an santri di TPA Falahuddin Bandar Lampung adalah sebelum mulai menghafal Al-Qur'an maka terlebih dahulu santri harus mendengarkan Media audio mp3 qur'an yang di putar oleh guru melalui playback terlebih dahulu bisa juga untuk penguat suaranya dibantu dengan sound dan lainnya yang mendukung suara agar terdengar lebih jelas secara berulang-ulang.

Dalam menjaga hafalan Al-Qur'an santri juga bisa menghafalkannya di rumah dan dimanapun yang santri butuhkan dikarenakan hanya dengan mendengarkan audio mp3 qur'an yang berisi Murrotal qur'an mereka sudah bisa mengulang-ulang hafalannya dan menambah hafalan mereka tanpa harus diperintah oleh guru. Kegiatan menghafal seperti ini sangat membantu dan mempermudah santri dalam menghafal Al-Qur'an. Hal ini dibuktikan dengan berdasarkan observasi, wawancara, dokumentasi serta tes kemampuan menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan, sebagai berikut:

#### **1. Tentang Alasan Menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa setiap santri memiliki alasan menghafal Al-Qur'an yang berbeda-beda, diantaranya adalah untuk menjaga kemurnian Al-qur'an, mengangkat derajat orang tua dan untuk memperoleh kebahagiaan hidup, baik di dunia maupun diakhirat.

## **2. Tujuan Membaca Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukkan bahwa setiap mahasantri memiliki tujuan membaca Al-Qur'an yang berbeda-beda, diantaranya adalah ingin mendapatkan pahala dan Ridho Allah swt. Serta ingin lebih mendekatkan diri kepada Allah swt.

## **3. Tujuan menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan wawancara diatas, menunjukkan bahwa setiap santri memiliki tujuan hafalan Al-Qur'an yang berbeda-beda, diantaranya adalah untuk menjaga ayat-ayat Al-Qur'an, ingin tentram jiwanya, dan memperoleh kebahagiaan hidup di dunia dan di akhirat.

## **4. Teknik Menghafal Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, menunjukan teknik menghafal Al-Qur'anyang dilakukan santri diantaranya adalah dengan mendengarkan Audio Mp3 qur'an yang diputar dengan sound atau box music ayat-ayat yang akan di hafal secara berulang-ulang sehingga terbentuklah surat secara lengkap sampai santri hafal keseluruhan ayat tersebut (surat-surat pendek).

## **5. Cara Mengulang Hafalan Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara diatas, dapat di ketahui bahwa cara mengulang hafalan para santri bisa dengan memutar audio mp3 qur'an dimana saja, kapan saja mereka sempat hendak mengulang hafalannya di karenakan praktis dengan mendengarkan audio mp3 qur'an yang di putar para santri tersebut bisa mengulang-ulang dan menjaga hafalannya.

## **6. Implementasi atau Penerapan Menghafal Al-Qur'an Menggunakan Media Audio Mp3 Qur'an**

Berdasarkan penjelasan diatas, dijelaskan bahwa Implementasi atau penerapannya yaitu santri mendengarkan audio Mp3 Qur'an yang diputarkan melalui playback terlebih dahulu kemudian setelah itu baru para santri mengikuti audio Mp3 Qur'an yang sudah mereka dengarkan berulang-ulang kali sampai para santri hafal.

## **7. Sistem setoran hafalan Al-Qur'an**

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, dijelaskan bahwa sistem dan setoran hafalan Al-Qur'an para santri adalah minimal satu hafalan setiap seminggu sekali setelah mereka hafalan menggunakan Audio mp3 qur'an ,bertujuan untuk menjaga dan memperkuat lagi ingatan apa yang dihafalkan oleh santri, selain itu menekankan tajwid dan makhorijul huruf ketika setoran hafalan berlangsung dan untuk menjaga hafalannya para santri di perintahkan untuk mendengarkan sendiri audio mp3 qur'an yang di dengarkannya dirumah atau dimana saja untuk lebih kuat lagi menjaga hafalan.

## **8. Target setoran hafalan Al-Qur'an**

Berdasarkan Hasil wawancara diatas, dapat dijelaskan bahwa penyeteran hafalan Al-qur'an pada surat-surat pendek minimal 3 surat dalam seminggu. Dengan menggunakan implementasi media audio mp3 qur'an para santri lebih mudah untuk menghafal dikarenakan dengan cara memutar playback audio mp3 qur'an yang di putar dengan di bantu oleh guru dan

diucapkan oleh santri secara bersamaan sehingga mempermudah proses dalam menghafal Al-qur'an.

## 9. Hasil Tes Menghafal Al-Qur'an

Berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan menunjukkan bahwa Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hafalan Al-Qur'an Santri Di TPA Falahuddin Bandar Lampung sudah efektif.

Tes menghafal Al-Qur'an yang dilakukan adalah dengan cara mendengarkan Surat-surat pendek QS. surat Al-Balad (ayat 1-20), At-Tin (ayat 1-8) dan Al-'Alaq (ayat 1-19). yang di putar melalui Media Audio Mp3 Qur'an kemudian setelah itu Santri menyetorkan hafalan yang sudah dihafal didepan guru. Untuk diambil pedoman penilaian tes menghafal yang dilakukan meliputi kelancaran, tajwid dan makhorijul huruf.

Berdasarkan data hasil tes menghafal Al-Qur'an yang telah dilakukan 15 santri TPA Falahuddin dapat dilihat dari kemampuan menghafal Al-Qur'an 6 santri adalah sangat baik, 5 santri baik, 3 santri cukup baik, dan yang lainnya kurang baik berjumlah satu santri. Dan apabila dirumuskan menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\sum \text{skor perolehan}}{\sum \text{skor maksimal}} \times 100\%$$

Memperoleh hasil 83% yang masuk kategori baik.

Berdasarkan data tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kemampuan menghafal AL-Qur'an santri adalah baik sehingga masuk dalam kategori efektif.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data yang penulis uraikan diatas berdasarkan realitas yang ada, maka pada bagian ini penulis akan menyajikan analisis data yang diperoleh dari hasil penelitian di lapangan yang disesuaikan dengan tujuan pembahasan skripsi sebagai berikut:

Media Audio Mp3 qur'an adalah suatu media yang implementasinya dengan cara mendengarkan dengan dukungan alat lain untuk memperjelas suara yaitu bisa dengan menggunakan sound, Handphone, dan lain sebagainya yang berisikan *Murrotal* surat-surat pendek untuk menghafal Al-Qur'an. Media Audio Mp3 Qur'an ini sangat mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an dikarenakan sangat praktis bisa dibawa kemana saja yang kita inginkan.

Berdasarkan deskripsi dan penyajian data melalui hasil wawancara dan tes, pelaksanaan Media Audio Mp3 Qur'an merupakan unsure yang sangat mendukung dalam mempercepat proses menghafal Al-Qur'an dan praktis dikarenakan untuk menjaga dan mengulang hafalan bisa dimana saja yang diinginkan agar tidak hilang dari ingatan dalam hafalan Al-Qur'an yang sudah dilakukan. Dalam hal ini sesuai dengan Teori Quantum yang Tahfidz Masagus H.A Fauzan Yayan pada tahun 2015 menjelaskan bahwa peran

seorang guru dapat digantikan dengan berbagai macam cara seperti mendengar *murattal* syekh yang telah direkam dalam kaset, CD/ DVD *murattal*, *Al-mushaf Al-mu'allim*, *program Qur'an Player 2.2*, *Qari CD*, dan *read boys for tahfiz*. Adapun syekh-syekh yang sudah merekam bacaan mereka di antaranya Mahmud Khalil Al-Husari, 'Abdul Rahman Al-Huzaifi, Muhammad Shiddiq Al-Minsyawi, Abdul Rahman, As-Sudais, Asy-Syuraim, Sa'ad Al-Ghamidi, Abdullah Al-Matrud, dan lain-lain. Caranya yaitu dengan mendengar tilawah syekh-syekh tersebut dalam *CD Player*, *MP3*, *MP4*, *komputer*, *walkman*, dan lain-lain. Kaset atau CD diputar disurah yang akan dihafal kemudian diulang-ulang. Setelah beberapa kali diulang, murid mengikuti bacaan tersebut sambil memperhatikan apakah ada yang salah atau kurang, demikian seterusnya sampai hafal. Setelah itu baru membaca sendiri tanpa media.<sup>16</sup>

Berdasarkan analisis data diatas dapat dijelaskan bahwa pelaksanaan Media Audio Mp3 Qur'an dalam meningkatkan hafalan santri di TPA Falaheuddin Bandar Lampung oleh 15 santri sudah efektif. Berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an, kemampuan menghafal Al-Qur'an meliputi kelancaran, tajwid dan makhoriju huruf. sesuai dengan peneliti lakukan yaitu pada Surat-surat pendek QS. Al-Balad (ayat 1-20), At-Tin (ayat 1-8) dan Al-'Alaq (ayat 1-19) sudah efektif. Adapun berdasarkan hasil wawancara dengan santri dan Guru yang ada di TPA Falaheuddin Bandar Lampung, beberapa

---

<sup>16</sup>Masagus H.A Fauzan Yayan, *Quantum Tahfidz*, ( Palembang: Erlangga, 2015), h. 332.



santri telah melaksanakan implementasi media audio mp3 qur'an dalam meningkatkan hafalan al-qur'an dengan efektif.

Demikianlah, implementasi media audio mp3 qur'an dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an santri di TPA Falahuddin Bandar Lampung yang dapat penulis kemukakan baik dari hasil observasi, dokumentasi, wawancara, maupun tes yang penulis lakukan selama proses penelitian ini berlangsung.



## **BAB V**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan penelitian yang telah dilaksanakan peneliti dengan judul "Efektivitas Implementasi Media Audio Mp3 Qur'an Dalam Meningkatkan Hapalan Al-Qur'an Santri Di TPA Falahuddin Bandar Lampung." Berdasarkan data yang telah diperoleh melalui hasil observasi, dokumentasi, wawancara dan tes maka dapat diambil kesimpulan bahwa:

Media Audio Mp3 Qur'an implementasinya adalah dengan cara mendengarkan audio Mp3 Qur'an yang diputarkan melalui playback terlebih dahulu kemudian setelah itu baru para santri mengikuti audio Mp3 Qur'an yang sudah mereka dengarkan secara berulang kali sampai para santri hafal dengan didukung alat lain untuk memperjelas suara yaitu bisa dengan menggunakan sound, Handphone, dan lain sebagainya yang berisikan *Murrotal* surat-surat pendek untuk menghafal Al-Qur'an. Media Audio Mp3 Qur'an ini sangat mendukung dalam proses menghafal Al-Qur'an dikarenakan sangat praktis bias dibawa kemana saja yang kita inginkan.

Pelaksanaan Media Audio Mp3 Qur'an dalam menghafalan Al-Qur'an santri TPA Falahuddin Bandar Lampung adalah efektif. Hal ini berdasarkan hasil tes menghafal Al-Qur'an yang telah dilaksanakan oleh santri yaitu

dapat menghafal QS.surat Al-Balad (ayat 1-20), At-Tin (ayat 1-8) dan Al-'Alaq (ayat 1-19) dengan kategori efektif.

## **B. Saran**

Berdasarkan hasil penelitian dan kenyataan yang ada di lapangan, maka penulis dapat memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepada para guru hendaknya mengharuskan maha santri dalam menghafal Al-Qur'an menggunakan Media audio mp3 qur'an.
2. Kepada santri selain menambah hafalan Al-Qur'an hendaknya juga rajin dalam mengulang-ulang hafalan Al-Qur'an dimaksudkan agar semakin hafalan itu bertambah, hafalan yang lalu juga tidak hilang dari ingatan.
3. Kepada para penghafal Al-Qur'an hendaknya tidak hanya menghafal Al-Qur'an perlu menghafalnya dengan cara mengulanginya secara istiqamah.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azhar Arsyad. *Media Pembelajaran,-Ed. Revisi*. Jakarta: Rajawali Pers, 2015.
- Aan Komariah dan Capi Triatna. *Visionary Leader Ship Menuju Sekolah Effektif*. Bandung: Bumi Aksara, 2005.
- Abudin Nata. *Metodelogi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Press, 2011.
- Abdul Majid Khon. *Hadis Tarbawi*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2012.
- Abdulloh Musthoin. *Implementasi Media Audio Visual Untuk Meningkatkan Keterampilan Sholat Pada Siswa Kelas IV SD Negeri 1 Kota Karang Teluk Betung Timur Bandar Lampung*. Sekripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Lampung: Perpustakaan Universitas Negeri Raden Intan lampung, 2014.
- Abdul Kodir. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Ahmad Rohani. *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2004.
- , *Media Instruksional Edukatif*, Jakarta: Rineka Cipta, 1997.
- Ahsin Wijaya Al-Hafidz. *Bimbingan Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Amzah, 2008.
- Basrowi. Suwandi. *Memahami Penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cipta, 2008.
- Badai Ardiat. 2012. *Awal Mula MP3*. <http://badaiardiat.blogspot.com/2009/07/awal-mula-mp3.html>, 15 November 2016.
- Daryanto. *Media Pembelajaran*. Bandung: Sarana-Sarana Tutorial, 2012.
- Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta:Pandom Media Nuantara, 2014.
- E. Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: Remaja Rosdaaakarya, 2004.
- Haidar Putra Daulay. *Pendidikan Islam dalam Sistem Penddikan Nasional di Indonesia*. Jakarta: Prenada Media Group, 2004.

- Haris Budiman. *Penggunaan Media Visual Dalam Proses pembelajaran*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 7, 2016.
- Hamit Pattimilia. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta, 2005.
- Ibnu Arif Winardi. *Penggunaan Media Al-Qur'an Digital Dalam Meningkatkan Kemampuan Membaca Al-Qur'an Siswa Kelas X Di SMA Negeri 2 Ngaglik Sleman*. Sekripsi Sarjana Pendidikan Agama Islam, Yogyakarta: Perpustakaan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga, 2011.
- Ibnu Hadjar. *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Kuantitatif Dalam Pendidikan*. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada, 1996.
- Imam Syafe'i. *Penggunaan Teknik Klarifikasi Nilai Dalam Meningkatkan Kecerdasan Emosional Mahasiswa Di Jurusan Kebidanan Poltekkes Tanjung Karang Laporan Hasil Penelitian Kompetitif BOPTN*. Bandar Lampung: Pusat Penelitian Dan Penerbitan LP2M IAIN Raden Intan Lampung, 2015.
- Isjon. *Pembelajaran Cooperaatif, meningkatkan kecerdasan komunikasi antara peserta didik*. Yogyakarta: Pustaaka Pelajar, 2009.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. <http://kbbi.web.id/hafal>. (12 Januari 2019 jam 20:16)
- Kementrian Agama RI. *Al-Qur'an dan Terjemahannya*. Solo: Tiga Serangkai, 2013.
- Kunandar. *Penilaian Autentik, (Penilaian Hasil Belajar Peserta Didik Berdasarkan Kurikulum 2013) Satu Pendekatan Praktis Disertai Dengan Contoh*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013.
- Lexy J. Moleong. *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2000
- M. Indra Saputra. *Hakikat Pendidik Dan Peserta Didik Dalam Pendidikan Islam*. Al-Tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam, Volume 6, 2015.
- Masagus H.A Fauzan Yayan. *Quantum Tahfidz*. Palembang: Erlangga, 2015.

- Muhannid Nu'am. *Kilat & Kuat Menghafal Al-Qur'an Terjemah Juz Amma Dan Tajwid*. Peraktis. Surakarta: PQS Media Group, 2014.
- Muhaimin Zen. *Bimbingan Praktis Al-Qur'an*. Jakarta: Pustaka Al-Husna Baru, 1997.
- Mulyasa. *Manajemen Berbasis Sekolah*. Bandung: PT Remaja RosdakaryaOffset, 2003.
- Nana Syaodih Sukmadinata. *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2006.
- Nana Sudjana dan Ahmad Rivai. *Teknologi Pengajaran*. Bandung: Sinar Baru, 2007.
- Nasution. *Teknologi pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Ramayulis. *Sejarah Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulia, 2011.
- Rusmaini. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felicha, 2013.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta, 2008.
- Sa'dulloh. *9 Cara Praktis Menghafal Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Shinee. *Konsep Efektivitas*, [Http//Komengpoenyablogspot.Com/2008/ Konsep-Efektivitas.](http://Komengpoenyablogspot.Com/2008/Konsep-Efektivitas.Html) Html. Agustus. 2008, Diakses Pada 1 Mei 2019.
- Soetomo. *Dasar-dasar Interaksi Belajar Mengajar*. Surabaya: Usaha Nasional, 1993.
- Sutrisno Hadi. *Metodologi Research II*. Yogyakarta: Fak. Psikologi UGM, 1985.
- Sudarwan Danim. *Media Komunikasi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara, 2010.
- Tim Penyusun Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional 2003. Bandung: Fokus Media, 2003.
- Tim Penyusun Fakultas Tarbiyah IAIN Raden Fatah. *Pedoman Penulisan Skripsi Dan KaryaIlmiah*. Palembang: IAIN Press, 2014.
- Robertus Angkowo dan A. Kosasih. *Optimalisasi Media Pembelajaran*. Jakarta: PT. Grasindo, 2007.
- Wicaksono. *Efektivitas Metode Pembelajaran*. Jakarta: Wordpress, 2011.

- Wina Sanjaya. *Strategi Pembelajaran Berorientasi StandarProses Pendidikan*. Jakarta: Prenada Media Grup (Kencana), 2016.
- Wiwi Alawiyah Wahid. *Cara Cepat Menghafal Al-Qur'an*. Jogjakarta: Diva Press, 2013.
- Wiratna Sujarweni. *Metode Penelitian*. Jogjakarta: Pustaka Batu, 2014.
- Yudhi Munadi. *Media Pembelajaran*. Jakarta: GP Press Group, 2013.

